

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM AS-SALAM MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

M. Faizal Iqbal P.P.

NIM. 16140030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM AS-SALAM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

(S. Pd)



Oleh :

M. Faizal Iqbal P.P.

NIM. 16140030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM AS-SALAM MALANG

SKRIPSI

Oleh:

M. Faiza Iqbal P.P.

NIM. 16140030

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 11 Oktober 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU KELAS SEBAGAI KONSELOR DALAM PenguATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SDI AS-SALAM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Faizal Iqbal P.P. NIM 16140030
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 November 2022 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang :

Roiyan One Febriani, M. Pd
NIP. 19930201201802012141

:  _____

Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

:  _____

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

:  _____

Penguji Utama

Dr. Alfina Yuli Efianti, M. A
NIP. 197107012006042001

:  _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Atas takdirnya peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan merahi cita-cita yang selamaini diimpikan. Karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang tersayang dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya untuk ibu dan bapakku tercinta, ibu Asma dan bapak Abd. Rohman yang selalu memberikan serta memenuhi segala kebutuhan selama masa pendidikan S-1, saudaraku Rif'atul Laili yang selalu ada dan memberiku semangat dalam perjuangan ini. Terimakasih juga kepada rekan-rekan kerjaku yang selalu mendukungku. Dan tidak lupa saya mengucapkan terimakasih pada diri saya sendiri yang mau berjuang dan berproses dari awal hingga akhir, selalu semangat dan pantang menyerah untuk mencoba hal-hal baru.

MOTTO

Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses, yang dituntut oleh tuhan adalah, kita berjuang tanpa henti sampai titik darah penghabisan.
(Emha Ainun Najib)

Malang, 11 Oktober 2022

PEMBIMBING

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Faizal Iqbal P.P.

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Faizal Iqbal P.P.
NIM : 16140030
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDI As-Salam Malang

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan.



M. Faizal Iqbal P.P.
NIM. 16140030

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kami berbagai macam nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita kepada jalan yang terang benderang yakni addinul islam wal iman.

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M Kes M Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Ervin Fatichatus Sholichah, S. Pd selaku kepala sekolah SDI As-Salam Kota Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDI As-Salam Kota Malang.
6. Seluruh keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan baik moril maupun materil serta telah membuatku terus berjuang, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan serta mengisi hari-hari dalam kehidupanku selama ini.

8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa tentunya dalam kepenulisan skripsi ini tidak luput dari sebuah kesalahan oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Malang, 11 Oktober 2022

M. Faizal Iqbal P.P.

NIM. 16140030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (a) panjang = ī

Vokal (a) panjang = ū

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = ū

اي = ī

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Tentang Bimbingan dan Konseling	15
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	15
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	16
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	19
4. Asas Bimbingan dan Koseling	22
5. Prinsip Bimbingan dan Konseling	27
6. Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling	29
7. Jenis-Jenis Bimbingan dan Konseling	31
B. Konselor Sekolah	33
1. Pengertian Konselor	33

2. Tugas Konselor	34
3. Syarat-syarat pembimbing.....	37
C. Kajian Tentang Pendidikan Karakter	38
1. Pengertian Pendidikan Karakter	38
2. Tujuan Pendidikan Karakter	40
3. Fungsi Pendidikan Karakter	42
4. Prinsip dan Pendekatan Pendidikan Karakter	43
5. Nilai-nilai pembentukan karakter	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Penelitian	49
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	52
G. Prosedur Penelitian	52
H. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	60
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Peran Guru Kelas Sebagai Konselor di Sdi As-Salam Malang	78
B. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Sdi As-Salam.....	80
BAB VI SIMPUL DAN SARAN.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1 Pembentukan Karakter.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Instrument Wawancara Kepala Sekolah / Waka Kurikulum
- Lampiran 4 : Instrument Wawancara Wali Kelas 3
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 6 : Biodata Peneliti

Abstrak

Putra, Muhammad Faizal Iqbal Prayuga. 2022. *Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Peran guru kelas dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator, motivator, konselor, komunikator, evaluator. Apabila beberapa hal tersebut benar-benar dapat dilaksanakan oleh guru kelas dalam proses belajar mengajar secara baik, maka dimungkinkan bahwa tujuan dan mengajar itu akan dapat tercapai dengan baik. Disamping peranan tersebut guru kelas hendaknya mengenal peserta didik secara umum, dan lain-lain. Namun juga harus mengetahui secara khusus tentang minat, kemampuan, sifat aspirasinya, guru kelas dengan dasar pengetahuan yang luas dan memahami tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka akan dapat mengarahkan tercapainya perkembangan pribadi peserta didik yang lebih terarah dan mantap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana peran guru kelas sebagai konselor di SDI As-Salam Malang. (2) mendeskripsikan bagaimana strategi penguatan pendidikan karakter yang terbentuk pada peserta didik di SDI As-Salam Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan keadaan atau fenomena dilapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) seorang guru kelas memiliki berbagai peran, selain mendidik, mengajar, memberi contoh atau sebagai model, pengganti orang tua dan juga membantu siswa dalam masalah pribadi atau masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru kelas juga memiliki peran membimbing siswanya menyelesaikan masalah siswanya. (2) strategi penguatan pendidikan karakter siswa melalui BK yang diterapkan di SDI As-Salam Kota Malang yaitu, (a) sikap keteladanan, (b) sikap kedisiplinan melalui meningkatkan motivasi siswa, mendidik dan melatih siswa, penegakkan aturan, dan penerapan *Iriward* dan *punishment*, (c) sikap pembiasaan contohnya selalu berkata jujur, sholat berjamaah, dan petugas upacara, (d) suasana yang kondusif dalam belajar yaitu meliputi suasana kondusif belajar di lingkungan sekolah, dan kerjasama dengan orang tua.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Konselor, Penguatan Pendidikan Karakter

Abstract

Putra, Muhammad Faizal Iqbal Prayuga. 2022. **counseling guidance by Class Teachers in Strengthening Character Education in As-Salam Islamic Elementary School Malang City.** Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program , Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

The role of the classroom teacher in the teaching and learning process is as a facilitator, motivator, counselor, communicator, evaluator. If some of these things can actually be implemented by the classroom teacher in the teaching and learning process well, then it is possible that the objectives and teaching will be achieved properly. Besides this role, class teachers should know students in general, and others. But also must know specifically about the interests, abilities, nature of aspirations, classroom teachers with a broad knowledge base and understand the goals of national education in Indonesia, so that they will be able to direct the achievement of students' personal development that is more focused and steady.

The purpose of this study is to (1) describe how the role of classroom teachers as counselors at SDI As-Salam Malang. (2) describe how the strategy of strengthening character education is formed on students in As-Salam Malang.

The method used in this research is descriptive qualitative because basically this research intends to explain the situation or phenomenon in the field which is collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions.

The results showed that (1) a classroom teacher has various roles, besides educating, teaching, setting an example or as a model, a substitute for parents and also helping students with personal problems or problems in the learning process. In addition, a classroom teacher also has a role in guiding students to solve student problems. (2) the strategy of strengthening student character education through BK applied at SDI As-Salam Malang City, namely, (a) exemplary attitude, (b) disciplined attitude through increasing student motivation, educating and training students, enforcing rules, and implementing Iriward and punishment , (c) habituation attitudes, for example always telling the truth, praying in congregation, and ceremonial officers, (d) a conducive atmosphere in learning which includes a conducive atmosphere for learning in the school environment, and cooperation with parents.

Keywords: Counseling Guidance, Counselors, Strengthening Character Education

ملخص

فوترا، محمد فيصل إقبال فرايوجا. ٢٠٢٢ التوجيه والإرشاد من قبل معلمي الصف في تعزيز تعليم الشخصية في مدرسة السلام الإسلامية الابتدائية مالانج سيتي. أطروحة ، برنامج الدراسة التربوية لمعلمي المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية. مشرف الرسالة: د. إنده أمينة الزهرية الما جستير.

إن دور معلم الفصل في عملية التدريس والتعلم هو دور الميسر ، والمحفز ، والمستشار ، والمتواصل ، والمقيم. إذا أمكن تنفيذ بعض هذه الأشياء فعليًا بواسطة معلمي الفصل في عملية التدريس والتعلم بشكل جيد ، فمن الممكن أن يتم تحقيق الأهداف والتدريس بشكل صحيح. إلى جانب هذا الدور ، يجب أن يعرف مدرسو الفصل الطلاب بشكل عام ، وغيرهم. ولكن يجب أيضًا أن يعرفوا على وجه التحديد الاهتمامات والقدرات وطبيعة التطلعات ومعلمي الفصل مع قاعدة معرفية واسعة وفهم أهداف التعليم الوطني في إندونيسيا ، حتى يتمكنوا من توجيه تحقيق تنمية شخصية أكثر تركيزًا وثباتًا عن الطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو (١) وصف دور معلم الفصل كمستشار في مدرسة السلام الإسلامية الابتدائية في مالانج. (٢) صف كيف يتم تشكيل استراتيجية تقوية تعليم الشخصية للطلاب في مدرسة السلام الإسلامية الابتدائية في مالانج.

إن الطريقة المستخدمة في هذا البحث وصفية نوعية لأن هذا البحث يهدف في الأساس إلى شرح الموقف أو الظاهرة في المجال والتي يتم جمعها من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج (١) أن لمعلم الفصل أدوارًا مختلفة ، إلى جانب التعليم ، والتدريس ، وتقديم القدوة أو النموذج ، كبديل للآباء ، وكذلك مساعدة الطلاب الذين يعانون من مشاكل شخصية أو مشاكل في عملية التعلم. بالإضافة إلى ذلك ، يلعب مدرس الفصل أيضًا دورًا في توجيه الطلاب لحل مشكلات الطلاب. (٢) استراتيجية تقوية تعليم شخصية الطالب من خلال الإرشاد الإرشادي المطبق في مدرسة السلام الإسلامية الابتدائية بمدينة مالانج ، وهي (أ) المواقف المثالية ، (ب) المواقف المنضبطة من خلال زيادة تحفيز الطلاب وتعليمهم وتدريبهم ، وتطبيق القواعد ، وتنفيذ المكافآت والعقوبات ، (ج) مواقف التعود على سبيل المثال دائمًا قول الحقيقة ، والصلاة معًا ، والضباط الاحتفاليين ، (د) جو ملائم للتعلم يتضمن جوًا تعليميًا ملائمًا في البيئة المدرسية ، والتعاون مع أولياء الأمور.

الكلمات المفتاحية: إرشاد إرشادي ، مستشارون ، تقوية تربية الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia terlebih dizaman modern sekarang ini yang dikenal dengan abad *cybernetica*, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas dibidang yang lain.¹ Dalam arti bahwa seluruh aspek kehidupan tidak bisa lepas dari pendidikan, baik itu pendidikan melalui lembaga formal maupun non formal. Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi dalam proses pendidikan dimasyarakat sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.²

Para peserta didik memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, trampil, dan berakhlak mulia. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu memikirkan bagaimana cara menyiapkan anak-anak didiknya agar menjadi manusia yang berguna,

¹ Djumransyah, *Filsafat Pendidikan*, Malang : Banyumedia, 2006, hlm. 139

² Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 3

karena dengan adanya pendidikan manusia dapat membedakan tentang mana yang baik dan mana yang buruk, selain itu manusia akan dapat hidup lebih baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Proses belajar mengajar disekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya didalam kedewasaan masing-masing Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri didalam dan ditengah-tengah masyarakat⁴

Guru sebagai pendidik disekolah tidak hanya bertugas sebagai pengajar didalam kelas yang hanya menyampaikan materi, tetapi guru juga harus membantu agar siswa dapat menyalurkan minat, mengembangkan bakatnya, sifat dan sikap yang harus diperbaiki agar dapat mencapai kedewasaan secara optimal sesuai dengan kodratnya.

Sedangkan siswa sebagai anak didik, dalam proses belajar baik disekolah maupun diluar sekolah sering mengalami masalah, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar (lingkungan). Faktor dari diri sendiri diantaranya adalah faktor

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyulihan*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1986, hlm. 7

biologis dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar meliputi keluarga, tempat belajar, keadaan perekonomian keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada saat-saat inilah layanan bimbingan dan konseling disekolah sangat berfungsi untuk membantu siswa dalam mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Sekolah sebagai suatu organisasi formal didalamnya terdapat usaha-usaha administrasi untuk mencapai pendidikan dan pengajaran nasional. BK (bimbingan konseling) adalah salah satu sub bagian dari organisasi sekolah yang ada. Organisasi bimbingan dan konseling dalam pengertian umum adalah suatu wadah atau badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai segala tujuan bimbingan dan konseling secara bersama-sama.⁵

Bimbingan dalam lingkup pendidikan sekolah sarannya adalah peserta didik, dengan harapan peserta didik sendiri dapat berkembang maksimal mencapai kedewasaan dan dapat menyalurkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Dalam memberikan bimbingan kepada siswa sebaiknya dilakukan dengan cara yang baik tanpa adanya kekerasan sehingga siswa dapat menerima apa yang disampaikan oleh pembimbing selain itu agar siswa merasa nyaman dan tenang mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Dalam lembaga pendidikan formal tidak jarang kita ketahui murid-murid yang gagal dalam studinya, seperti tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Kegagalan didalam studi disebabkan banyak hal antara lain kurang mampuan siswa dalam menyesuaikan diri, cara belajar yang kurang tepat, tidak dapat berkonsentrasi ketika belajar, masalah droup-out (murid yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya) kurang dapat menggunakan waktu luang dengan tepat, adanya masalah baik dengan teman maupun keluarga, masalah

⁵ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 8

tuntutan-tuntutan yang tidak seimbang dengan kemampuannya, masalah perekonomian keluarga dan sebagainya.⁶

Segala permasalahan yang ada tersebut seharusnya segera ditindak lanjuti agar permasalahan yang dihadapi siswa tidak bertambah berat. Apabila sebelumnya kepada siswa diberikan pelayanan bimbingan yang tepat, mungkin problema tersebut tidak akan terjadi. Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya bimbingan dan konseling, karena melalui layanan bimbingan dan konseling siswa akan dibantu untuk mengembangkan cara-cara yang memungkinkan untuk menggunakan kecakapan-kecakapan sendiri secara tepat, membuat pilihan yang bijaksana dan mampu menghadapi masalah-masalah yang timbul baik disekolah maupun diluar sekolah.⁷

Untuk mengatasi setiap kesulitan tersebut, bantuan dapat diberikan oleh guru atau kepala sekolah, namun tidak dapat disangkal bahwa usaha itu akan berlangsung secara efektif apabila diselenggarakan dan dipercayakan pada seorang yang lebih professional (petugas khusus). Dilingkungan sekolah kegiatan membantu siswa disebut *guidance and counseling* (bimbingan dan konseling), sedangkan petugas atau tenaga ahli dibidang tersebut dinamakan konselor (*counsellor*).⁸

Peran guru kelas dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator, motivator, konselor, komunikator, evaluator. Apabila beberapa hal tersebut benar-benar dapat dilaksanakan oleh guru kelas dalam proses belajar mengajar secara baik, maka dimungkinkan bahwa tujuan dan mengajar itu akan dapat tercapai dengan baik. Disamping peranan tersebut guru kelas hendaknya mengenal peserta didik secara umum, dan lain-lain. Namun juga harus mengetahui secara khusus tentang minat,

⁶ Ibid, hlm. 104

⁷ Ibid, hlm. 105

⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyulihan*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1986, hlm. 8

kemampuan, sifat aspirasinya, guru kelas dengan dasar pengetahuan yang luas dan memahami tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka akan dapat mengarahkan tercapainya perkembangan pribadi peserta didik yang lebih terarah dan mantap.⁹

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan di luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti religious, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa hal yang harus segera dibenahi guna mewujudkan bangsa yang berkarakter. Salah satunya adalah melalui peningkatan dan pengembangan bimbingan konseling. Dengan adanya bimbingan dan konseling, diharapkan peserta didik menjadi orang yang berkarakter serta mampu mengembangkan potensi pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan tetap mengacu pada karakter bangsa.¹⁰

Pelayanan bimbingan dan konseling bisa dilakukan dalam program lembaga pendidikan (sekolah), keluarga, masyarakat, organisasi, dan lain sebagainya. Ada beberapa alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkup sekolah. *Pertama*, berbagai problem yang amat kompleks sebagai akibat perkembangan IPTEK seperti disebutkan di atas, juga

⁹ Muh. Fahrozin, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar*, Dinamika Pendidikan, Vol. 6, No 2, hlm. 83.

¹⁰ Ibid., hlm. 10.

dipengaruhi dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan seperti dikemukakan diatas, dan memiliki tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun menyesuaikan diri di dalam masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sekolah belum cukup untuk menyiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat secara berhasil. Peserta didik hendaknya dibantu agar apa yang mereka terima dari sekolah dapat menjadi bekal guna menjadi anggota masyarakat yang dihadapinya. Dalam kondisi seperti itu layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan.¹¹

Kedua, faktor psikologis. Dalam proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah, siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, siswa memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Terdapat perbedaan individual antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, siswa sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Beberapa aspek psikologis dalam pendidikan yang bersumber dari siswa seperti disebutkan di atas, dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis pula. Masalah-masalah psikologis yang timbul pada siswa menuntut adanya upaya pemecahan melalui pendekatan psikologis antara lain melalui layanan bimbingan dan konseling.¹²

Ketiga, masalah penyesuaian diri. Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm., 3.

¹² *Ibid.*, hlm., 9.

sekolah. Tidak semua peserta didik mampu menyesuaikan diri secara cepat dan baik dengan lingkungannya. Selain itu peserta didik tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara baik bepeluang untuk mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Dalam kondisi seperti itu, sekolah hendaknya embeian bantuan aga seiaap peserta didik dapa menyesuaikan diri secara baik dan terhindar dari gejala-gejala perilaku *maladjusted* atau *maladaptif*. Upaya memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menyesuaikan diri secara baik dapat diwujudkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.¹³

Di Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang memiliki komitmen dalam melakukan pembinaan dan menguatkan kompetensi peserta didik dengan didasarkan pada pengembangan karakter keislaman dan kebangsaan yang kuat. Melalui komitmen ini diharapkan ilmu yang dipelajari dan dipahami mampu membentuk pola hidup untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui peningkatan beribadah, berguna bagi agama Islam, dalam rangka mewujudkan generasi cerdas, percaya diri, termampil, kreatif, berkepribadian dan berakhlak karimah. Adapun visi SDI As-Salam adalah menjadi lembaga pendidikan islam, unggul, dan terpercaya, melahirkan generasi muda muslim yang berakhlaqul karimah dan berprestasi akademik, siap menghadapi masa depannya. Mewujudkan visi tersebut, SDI Al-Falah memiliki misi sekolah yaitu. Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai keislaman. Melakukan pembimbingan dan pendidikan secara komprehensif yang bertujuan membentuk pribadi berakhlakuk karimah.

Apa yang sudah ditetapkan melalui visi misi serta kegiatan yang sudah dilakukan SDI As-Salam. Selain itu pelaksanaan program penguatan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan di sekolah yang mengandung nilai-nilai luhur. Apabila pelaksanaan budaya sekolah sudah baik dan dapat terlaksana secara berlanjutan, maka siapa pun yang ada didalamnya saat bergabung ke lingkungan sekolah tersebut

¹³ Ibid, hlm., 11.

akan secara otomatis mengikuti kebiasaan budaya sekolah yang telah terlaksana. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, penulis merasa perlu untuk mengupas lebih detail perihal melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didiknya melalui implementasi budaya sekolah.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai peran guru kelas di SDI As-Salam Malang yang meliputi pelaksanaan dalam mencapai target dari pelaksanaan bimbingan dan konseling, termasuk upaya-upaya yang dilakukan oleh konselor sebagai tenaga ahli dalam bidang bimbingan konseling untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan konseling selama ini. Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai konselor di SDI As-Salam Malang?
2. Bagaimana strategi penguatan pendidikan karakter yang terbentuk pada peserta didik di SDI As-Salam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru kelas sebagai konselor di SDI As-Salam Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi penguatan pendidikan karakter yang terbentuk pada pesertaa didik di As-Salam Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga

Penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan bimbingan konseling dalam penguatan karakter di sekolah yang telah dilaksanakan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDI As-salam Malang.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam ilmu pengetahuan sebagai referensi tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui bimbingan konseling dalam penguatan karakter yang sesuai pada jenjang SD/MI.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang bimbingan konseling oleh guru kelas dalam penguatan pendidikan karakter.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Oleh karena itu peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasinya. Sebagai upaya menjaga keorsinalitas penelitian, dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi menjaga keorsinilan dalam penelitian.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang disusun oleh Rezita Anggraini, 2015, dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota

Blitar”.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus pada strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013. Sedangkan peneliti fokus pada penguatan pendidikan karakter melalui bimbingan dan konseling.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian yang disusun oleh Reny Nuril Hidayat 2017. Dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah”.¹⁵ Dari penelitian ini peneliti terfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui bimbingan dan konseling. Pada penelitian sama-sama di lakukan pada tingkat sekolah dasar dan sama-sama mengkaji pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian yang disusun oleh Rahmadani Aprianto 2019. Dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Boonegoro”.¹⁶ Dari penelitian ini peneliti terfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui bimbingan dan konseling. Pada penelitian sama-sama dilakukan pada tingkat sekolah dasar.

¹⁴ Rezita Anggraini, “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nuruk Huda Ngadirejo Kota Blitar”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

¹⁵ Reny Nuril Hidayati, “internalisasi nilai-nilai karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

¹⁶ Rahmadani aprianto, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Penelitian terdahulu yang keempat yaitu penelitian yang disusun oleh Chamidah 2013. Dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karang Ploso Malang”.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu penelitian terdahulu fokus pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan peneliti fokus bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter.

Penelitian terdahulu yang kelima yaitu penelitian yang disusun oleh Fitiria Dewi Kundayanti 2017. Dengan judul “Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Sampai 5 SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar”.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus pada guru kelas sebagai konselor untuk mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan peneliti fokus pada bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter. Berikut ini peneliti sajikan beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam bentuk tabel orisinalitas penelitian:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll, penerbit, dan tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
----	--	-----------	-----------	------------------------

¹⁷ Chamidah, “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2013.

¹⁸ Fitria Dewi Kundayanti, “Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Sampai 5 SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

1	Rezita Anggraini, 2015, dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013, sedangkan peneliti fokus pada penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling.	Mendeskrripsikan penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDI Al-Falah Batu.
2	Reny Nuril Hidayati, 2017, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang”	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif.	Perbedaan peneliti ini terfokus pada internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah. Sedangkan peneliti fokus pada penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling.	Mendeskrripsikan Penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDI Al-Falah Batu.
3	Rahmadani Aprianto, 2019, dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa	Sama-sama membahas tentang	Perbedaan penelitian ini fokus dalam	Mendeskrripsikan penguatan pendidikan

	Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”	pendidikan karakter. Dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif.	pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan peneliti fokus pada penguatan pendidikan karakter melalui bimbingan dan konseling.	karakter melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDI Al-Falah Batu
4	Chamidah, 2013, dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prstasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang”	Sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling. Dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif.	Perbedaan peneliti ini fokus dalam meningkatkan prestasi belajar melalui bimbingan dan konseling. Peneliti okus pada penguatan pendiddikan karakter melalui bimbingan dan konseling.	Mendeskrripsikan penguatan pendidikan karaktermelalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDI AL-Falah Batu
5	Ftria Dewi Kundayanti, 2017, denga judul “Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Sampai 5 SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar	Sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling dan metodenya sama-sama	Perbedaan penelitian ini fokus dalam bimbingana dan konseling dalam mengatasi kesulitan	Mendeskrripsikan penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDI Al-Fatah Batu

		menggunakan kualitatif	belajar siswa. Sedangkan peneliti fokus pada penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling.	
--	--	------------------------	---	--

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Jadi, bimbingan merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas di sekolah, termasuk guru. Walaupun demikian, ada sebagian petugas termasuk guru yang tidak menyadari bahwa bimbingan itu sebagian dari tugasnya.

Menurut Natawidjaja, ditinjau secara luas dan menyeluruh bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bersinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁹

Menurut Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengendalian diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁰

¹⁹ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 11.

²⁰ *Ibid.*, hlm., 11.

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan. Namun menurut pengertian yang sebenarnya, tidak semuanya bantuan adalah bimbingan. Misalnya orang tua anak yang membantu menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah anaknya, dengan harapan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam bidang studi tertentu. Tentu saja “bantuan” itu bukan untuk bantuan yang dimaksud dengan bimbingan. Bentuk bantuan dalam arti “bimbingan” memerlukan syarat tertentu, terprogram, teratur, dan berkelanjutan. Adapun konseling adalah merupakan upaya bantuan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.²¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memungkinkan peserta didik mencapai kemandirian antara mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis. Selain itu peserta didik mampu mengambil keputusan mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri. Dalam perwujudan konsep diri, dia memperoleh konsep yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapainya untuk masa depannya.

2. Tujuan bimbingan dan konseling

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mengembangkan pemahaman diri, kesadaran akan potensi diri dan metode untuk memberdayakan kapasitas individu. Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling disesuaikan dengan domain layanan konseling, yakni aspek pribadi sosial, belajar dan karir.²²

- a. Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek pribadi-sosial :

²¹ Ibid., hlm., 12.

²² Ulul azmi, *bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah*, (Yogyakarta: deepublish, 2016), hlm., 55

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b) Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dan saling menghormati, memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- d) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- e) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- f) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- g) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- h) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturrohim dengan sesama manusia.
- i) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik, baik bersifat internal maupun dengan orang lain.
- j) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

- b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik :
- a) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dan proses belajar yang dialaminya.
 - b) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - c) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - d) Memiliki keterampilan atau teknik belajar seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
 - e) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
 - f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

3. Fungsi bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, dan fungsi perbaikan.²³

a. Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan dan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap peserta didik sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan peserta didik seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

Beberapa kegiatan atau layanan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini yang bertujuan untuk mencegah terhadap timbulnya masalah adalah:

a). Layanan orientasi

program ini diberikan kepada peserta didik baru agar mereka mengenal lingkungan sekolahnya yang baru secara lebih baik sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah selama mengikuti kegiatan belajar. Melalui program ini disampaikan berbagai hal kepada peserta didik seperti informasi tentang kurikulum, cara-cara belajar, fasilitas belajar, hubungan sosial, tata tertib atau peraturan sekolah dan madrasah, sarana pendidikan, dan lain sebagainya.

²³ Tohirin, *Bimbingan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2007) hlm. 39

b). Layanan pengumpulan data

melalui program ini akan diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa, sehingga bisa diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siswa. Melalui data-data yang dikumpulkan, bisa diperoleh secara lebih awal tentang peserta didik sehingga bisa menjadi antisipasi terhadap munculnya berbagai persoalan pada siswa.

c). Layanan bimbingan karier

program ini diberikan kepada peserta didik sebelum ia memangku karir tertentu kelak setelah tamat sekolah. Melalui program ini diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman diri dan lingkungan secara lebih baik dan mengembangkannya ke arah pencapaian karir yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita, dan kemampuannya.

b. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.

a). Pemahaman tentang klien

pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan. Sebelum pembimbing atau konselor ataupun pihak-pihak lain yang dapat memberikan layanan tertentu kepada klien memberikan bantuan (bimbingan), mereka perlu terlebih dahulu memahami individu (siswa) yang akan dibantunya. Pemahaman tentang diri klien harus secara komprehensif yang berkenaan dengan latar belakang pribadi, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungan.

b) pemahaman tentang masalah klien

dalam upaya membantu memecahkan masalah klien melalui pelayanan bimbingan dan konseling, maka pemahaman terhadap masalah klien atau peserta didik oleh pembimbing (konselor) merupakan suatu keniscayaan. Tanpa pemahaman terhadap masalah klien, tidak mungkin pemecahan terhadap masalah klien, tidak mungkin pemecahan terhadap masalah yang dialami klien dapat dilakukan. Pemahaman terhadap masalah klien menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut pautnya dengan masalah lain, sebab-sebabnya, dan kemungkinan-kemungkinan dampaknya apabila tidak segera dipecahkan.

c. Fungsi penyaluran

Setiap peserta didik hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing peserta didik secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling berkaitan dengan fungsi ini adalah pemilihan sekolah lanjutan, memperoleh jurusan yang tepat, penyusunan program belajar, pengembangan bakat dan minat, dan perencanaan karir.

d. Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara peserta didik dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik memperoleh penyesuaian diri secara

baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

e. Fungsi perbaikan

Tiap-tiap individu atau peserta didik memiliki masalah. Bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi peserta didik di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi, kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu (siswa) jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung pada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

4. Asas bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional, oleh sebab itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tertentu. Dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tersebut diharapkan efektifitas dan efisiensi proses bimbingan dan konseling dapat tercapai. Selain itu agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam praktek pemberian layanan.

Asas-asas yang berkenaan dengan praktek atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah Asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian,

kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alitangan, dan tut wuri handayani.²⁴

a. Asas kerahasiaan

Adakalanya pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan individu atau peserta didik yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan. Adakalanya dalam proses konseling peserta didik enggan berbicara karena merasa khawatir apabila rahasianya diketahui orang lain termasuk konselornya, apalagi apabila konselornya tidak dapat menjaga rahasia kliennya. Apapun yang sifatnya rahasia yang disampaikan klien kepada konselor, tidak boleh diceritakan kepada orang lain meskipun kepada temannya.

Dalam konseling, asas ini merupakan asas kunci karena apabila asas ini dipegang teguh, konselor akan mendapat kepercayaan dari klien sehingga mereka akan memanfaatkan jasa bimbingan dan konselingsebaik-baiknya. Sebaliknya asas ini tidak dipegang teguh, konselor akan kehilangan kepercayaan dari klien (siswa) sehingga peserta didik akan enggan memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling karena merasa takut masalah dan dirinya menjadi bahan gunjingan.

b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing(konselor) maupun dari pihak klien(siswa). Klien(siswa) diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya. Serta mengungkapkan semua fakta, data dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada konselor.

²⁴ Ibid., hlm., 85.

Sebaliknya konselor atau pembimbing dalam memberikan bimbingan juga hendaknya jangan karena terpaksa. Dengan perkataan lain pembimbing atau konselor harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara ikhlas.

c. Asa terbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli. Asas ini tidak berlawanan dengan asas kerahasiaan karena keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan menerima saran-sarandari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Peserta didik yang dibimbing diharapkan dapat berbicara secara jujur dan berterus terang tentang dirinya sehingga penelaahan dan pengkajian tentang berbagai kekuatan dan kelemahannya dapat dilakukan.

d. Asas kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sednag dirasakan klien. Saat ini. Artinya masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedng dirasakan siswa. Bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Dalam penanggulangan masalah siswa, masa lalu dan yang akan datang menjadi latar belakang dan latar depan masalah.

e. Asa kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor. Ciri-ciri kemandirian pada peserta didik yang telah dibimbing adalah mengenal diri sendiridan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri

dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan diri sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

f. Asa kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja keras giat dari klien sendiri. Guru pembimbing atau konselor harus dapat membangkitkan semangat klien. Sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam proses konseling.

g. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan atau suatu yang lebih maju dan dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Selain keterpaduan pada diri klien, juga harus terpadu dalam isi dan proses

layanan yang diberikan. Tidak boleh aspek layanan yang satu tidak serasi apalagi bertentangan dengan layanan yang lainnya.

i. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Baik norma agama, adat, hukum, atau negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi dan proses konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan (instrumen) yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

j. Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian tentang bimbingan dan konseling.

k. Asas alih tangan

Konselor sebagai manusia, di atas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor untuk memecahkannya. Apabila konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain atau kepada orang lain yang lebih mengetahui. Dengan perkataan lain, apabila konselor telah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu klien, tetapi peserta didik yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang

diharapkan maka konselor dapat mengirim peserta didik yang bersangkutan kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l. Asas tutwurihandayani

Asas ini menuju pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan yang dibimbing. Terlebih lagi di lingkungan sekolah. Asas ini makin dirasakan manfaatnya bahkan perlu dilengkapi dengan “*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangon karso.*”

5. Prinsip bimbingan dan konseling

Prinsip bimbingan dan konseling merupakan dasar dari kegiatan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tujuan, sasaran layanan, jenis layanan serta kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.²⁵

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

- a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status ekonomi.
- b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- c) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.

b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu

- a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap

²⁵ Anak agung nugraha adhiputra, *bimbingan dan konseling aplikasi disekolah dasar dan taman kanak-kanak*, Yogyakarta: graha ilmu, 2013, hlm., 17

penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial, pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.

- b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan
 - a) Bimbingan dan konseling merupakan bagian keseluruhan dari pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta perkembangan peserta didik.
 - b) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
 - c) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dan jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
 - d) Isi dan pelaksanaan program bimbingan perlu penilaian yang teratur dan terarah.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan
 - a) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu agar mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalahnya.
 - b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan dan desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

- d) Kerjasama antara pembimbing, guru, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan dan konseling.
- e) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dengan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

6. Bidang-bidang bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, mengacu kepada perkembangan murid sekolah dasar yang tengah menempuh pendidikan tingkat dasar. Dimana pada masa itu murid mulai mengenal aturan-aturan, nilai-nilai serta norma-norma dalam lingkungannya baik di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Masa dimana murid mulai bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depannya.

Selain daripada itu, pelayanan bimbingan dan konseling harus memperhatikan tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum sekolah dasar. Materi bimbingan dan konseling di sekolah dasar ada empat macam, yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.²⁶

a. Bidang bimbingan pribadi

Pada bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu murid untuk menemukan, mengenal, mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa. Selain dari itu diharapkan pula murid dapat mandiri, aktif dan kreatif serta sehat rohani dan jasmani.

Bidang bimbingan ini meliputi pokok-pokok materi sebagai berikut :

²⁶ Ibid., Hlm., 32.

- a) Penanaman sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa.
- b) Pengenalan dan pemahaman tentang kekuatan diri sendiri dan penyalurannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, maupun untuk perannya dimasa depan.
- c) Pengenalan dan peahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- d) Pengenalan dan pemahaman tentang kelemahan diri sendiri dan usaha-usaha untk penanggulangannya.
- e) Pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana dan mengarahkan diri.
- f) Perencanaan serta penyelenggaraan hidup sehat.

b. Bidang bimbingan sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu murid seolah dasar untuk mengenal dan memahami lingkungan sosialnya. Pada lingkungan tersebut, diharapkan murid dapat melaksanakan proses sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang bimbingan ini dirinci menjadi pokok-pokok materi sebagai berikut:

- a) Pengembangan kemampuan diri berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.

- c) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat.
 - d) Pemahaman, pengenalan dan peraturan serta tuntutan sekolah, rumah, dan lingkungan serta kesadaran untuk melaksanakannya.
- c. Bidang bimbinganbelajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu murid sekolah dasar untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Diharapkan murid dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Bidang bimbingan ini terdiri dari pokok-pokok materi sebagai berikut:

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber, lainnya, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR) dan mengembangkan keterampilan belajar.
- b) Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- c) Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di Sekolah Dasar.
- d) Orientasi belajar di sekolah lanjutan tingkat pertama.

7. Jenis-jenis bimbingan dan konseling

struktur program bimbingan perkembangan yang komprehensif di SD terdiri atas empat komponen, yaitu : (1) layanan dasar bimbingan, tujuannya untuk membantu murid dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan, (2) layanan responsif, tujuannya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi peserta didik yang muncul segera dan dirasakan saat itu,

berkenaan dengan masalah sosial pribadi, karir atau masalah pengembangan pendidikan, (3) sistem perencanaan individu, tujuannya untuk membimbing peserta didik untuk merencanakan, memantau dan mengelola rencana pendidikan karir dan pengembangan sosial pribadi oleh dirinya sendiri, dan (4) pendukung sistem, lebih diarahkan lebih diarahkan pada pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang tidak secara langsung bermanfaat bagi siswa. layanan mencakup : konsultasi dengan guru-guru, dukungan bagi program standarisasi instrumen tes, memberikan masukan terhadap pembuatan keputusan dalam kurikulum pengajaran berdasarkan prespektif siswa.²⁷

jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, meliputi : (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan pembelajaran, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, dan (7) layanan konseling kelompok.

a. Layanan Orientasi

layanan orientasi di sekolah dasar ditujukan untuk murid baru guna memberikan pemahaman dan memungkinkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang baru dimasuki. hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahkannya penyesuaian diri murid terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan di sekolah lain yang mendukung keberhasilan murid. fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan orientasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

selanjutnya layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, terutama ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kemudian dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, dan peninjauan ke tempat-tempat yang dimaksud (misalnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain). Materi orientasi dapat diberikan oleh guru kelas dan kepala

²⁷ Ibid., hlm., 35.

sekolah. Materi orientasi dapat diberikan kepada sejumlah murid dalam bentuk pertemuan umum (yang diikuti oleh sejumlah besar hadirin/peserta) atau pertemuan klasikal (yang diikuti oleh para murid dari satu kelas), atau pertemuan kelompok (yang diikuti oleh sejumlah peserta secara terbatas).

b. Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali murid dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui pelayanan informasi yang digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh sejenis layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Selanjutnya layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya-jawab, dan diskusi, yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video, dan peninjauan ketempat yang dimaksud. Berbagai narasumber, baik dari sekolah sendiri, sekolah lain, lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan dimasyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada murid.

B. Konselor Sekolah

1. Pengertian konselor

Masih banyak orang memandang bahwa pekerjaan BK dapat dilakukan oleh siapapun, asalkan mampu berkomunikasi dan berwawancara, selain itu pelayanan BK semata-mata hanya diarahkan pada pemberian bantuan yang berkenaan dengan upaya

memecahkan masalah dalam arti yang sempit.²⁸ Opini diatas merupakan anggapan yang keliru, karena pelayanan BK tidak semata-mata diarahkan kepada pemecahan masalah saja, tetapi mencakup berbagai jenis kegiatan lainnya yang mengacu pada ketentuan yang ada. Oleh karena itu, kegiatan ini menuntut adanya tenaga yang profesional.

Konselor sekolah adalah merupakan petugas professional, artinya secara formal mereka telah dipersiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling²⁹

Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga- tenaga yang professional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling. Konselor sekolah, ialah tenaga professional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling.

Fungsi konselor yang telah mendapat persetujuan adalah sebagai konselor individual dan konselor dalam konseling kelompok kecil. Konselor bisa juga berfungsi sebagai konsultan bagi anggota lainnya dalam situasi dimana dia ditugaskan

2. Tugas konselor

Tugas konselor sekolah sebagai tenaga ahli dalam semua kegiatan bimbingan baik yang bersifat konseling maupun tidak hal utama yang harus mendapat perhatian adalah: (1) mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data mengenai murid masing-masing. Untuk itu perlu tersedia alat-alat tertentu seperti kuesioner, (2) memilih dan mempergunakan tes-tes yang memberikan informasi tentang hasil

²⁸ Dewa Ketut Surkadi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2002 hlm. 1

²⁹ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Rineka Cipta, 1999, hlm. 113

belajar dalam berbagai mata pelajaran, tentang bakat-bakat khusus maupun tentang kemampuan intelektualnya, maka dalam hal ini perlu bekerja sama dengan tenaga ahli, (3) melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, (4) melaksanakan wawancara konseling, (5) menjadi konsultan bagi pimpinan sekolah dan para guru, dan (6) melayani orang tua yang ingin berkonsultasi tentang anak mereka.³⁰

Secara umum tugas-tugas konselor sekolah yaitu bertanggung jawab atas kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan kebutuhan sosial anak, serta ikut serta dalam kegiatan sekolah secara menyeluruh. Konselor sekolah juga bertugas untuk mengadakan hubungan kerjasama dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru pembimbing dan staf lainnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara terperinci, tugas-tugas konselor di sekolah meliputi:³¹

- a. Mengkoordinir penyusunan program bimbingan di sekolah
- b. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan (konseling)
- c. Membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam membuat rencana pendidikan, pekerjaan, dan jabatan atau karier
- d. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan social
- e. Menyelenggarakan pertemuan dan mengadakan konsultasi dengan guru bidang studi, wali kelas, dan staf sekolah lainnya tentang masalah dan perkembangan pribadi siswa
- f. Memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier Misalnya cara belajar yang

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 115

³¹ Ibid, hlm. 120

efektif dan efisien, informasi tentang pendidikan lanjutan, informasi tentang jenis pekerjaan dan kesempatan kerja.

- g. Mengumpulkan dan menyusun data, mengolah dan menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah
- h. Membantu petugas bimbingan lainnya untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan termasuk masalah pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar di sekolah
- i. Mengadakan konferensi kasus untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta upaya untuk memecahkan permasalahannya
- j. Mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang berhubungan dengan kepentingan dengan bimbingan. Misalnya departemen tenaga kerja, fakultas kedokteran, rumah sakit, departemen perindustrian, dan lain sebagainya.
- k. Memilih dan mempergunakan berbagai instrument tes psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensi masing-masing siswa
- l. Membantu siswa dalam menentukan rencana pengambilan bidang studi pilihan, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya
- m. Membantu guru bidang studi dalam menyusun dalam pemilihan metode mengajar
- n. Melayani orangtua atau wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya
- o. Memberikan informasi kepada siswa baru mengenai situasi dan kondisi sekolah. Misalnya struktur sekolah, peraturan sekolah, kewajiban siswa, jurusan yang ada, organisasi intra sekolah (OSIS), staf sekolah, dan

lingkungan sekitar sekolah, yang bertujuan untuk mendapatkan siswa-siswa yang berprestasi atau berprestasi unggul

- p. Memberikan pertanggungjawaban terhadap seluruh pelaksanaan bimbingan kepada kepala sekolah termasuk didalamnya ialah memberikan laporan terhadap kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan
- q. Menyelenggarakan layanan refraal (rujuk) terhadap masalah- masalah yang tidak bisa ditangani sendiri oleh staf bimbingan dan juga tidak memiliki kewenangan untuk menangani, dan kemudian mereferal kepada tenaga ahlinya yang lebih berwenang.
- r. Mengadakan uji tindak lanjut dalam rangka untuk mengadakan perbaikan tertentu terhadap program bimbingan yang terdahulu, misalnya meneliti berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program bimbingan.

3. Syarat-syarat pembimbing

Adapun sifat atau syarat yang dimiliki petugas bimbingan antara lain adalah hendaknya (1) memiliki sifat baik, setidak-tidaknya sesuai ukuran si terbantu, (2) bertawakal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah, (3) sabar, utamanya tahan menghadapi si terbantu yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan, (4) tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan si terbantu, (5) retorika yang baik, mengatasi keraguan si terbantu dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan, (6) dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.³²

³² Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta; Bumi Aksara 2012, hlm. 142

C. Kajian tentang pendidikan karakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Karakter melekat dan tak terpisahkan dari pribadi kehidupan manusia. Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kewajiban/tabi'at/watak. Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, keperibadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak. Sementara Ki Hajar Dewantara memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.”³³ Karakter berkaitan dengan kekuatan moral yang positif. Dan orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral yang positif.

Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola prilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif saja. Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotong royongan, saling membantu, menghormati, dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Pendidikan karakter memiliki

³³ Nana Sutarna, *pendidikan karakter siswa sekolah dasar*, (yogyakarta: pustaka diniyah, 2018), hlm., 1.

esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun manusia yang baik adalah patuhnya seseorang terhadap nilai-nilai sosial tertentu, yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Ada beberapa nilai pembentuk karakter yang utuh yaitu menghargai, berkreasi, memiliki dasar keilmuan, dan melakukan sesuai etika. Pendidikan karakter pertama melekat pada pola asuh dalam keluarga, kedua mengalami pembelajaran disekolah, ketiga setelah melalui proses pertama dan kedua baru bisa terbentuk pendidikan karakter pada masyarakat bahkan pemerintahan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut T Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.³⁴ Oleh karena itu, hakikat dalam pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Pendidikan karakter menurut Koesema adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

³⁴ Ibid., hlm. 2

2. Tujuan pendidikan karakter

Tidak bisa dipungkiri bahwa kemerosotan karakter bangsa Indonesia ini terjadi terus menerus terbukti dengan meningkatnya tindakan kriminal yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat yang tidak ada henti-hentinya. Stasiun televisi menyiarkan berita tentang tawuran oleh mahasiswa, korupsi oleh para koruptor uang negara, penjualan bayi, pembunuhan, mutilasi, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan keprihatinan bangsa Indonesia akan merosotnya pendidikan dan minimnya kesadaran berkarakter oleh masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, sosialisasi dan gebrakan adanya pendidikan karakter harus segera direalisasikan. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang kompetitif, tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, imu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter lebih mengutamakan moral individu yang ada, untuk itu dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri anak dan pembaruan dalam tata nilai kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter yang harus dilaksanakan secara bersamaan dan saling

keterkaitan. Pada dasarnya, pendidikan sebagai proses alih nilai mempunyai tiga sasaran yaitu:³⁵

- a. Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu pihak serta kemampuan efektif di pihak lain. Dalam hal ini pendidikan dapat diartikan bahwa pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan dan sikap kebangsaan dan serta memupuk jati dirinya.
- b. Menjadikan manusia tunduk dan memancarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing, berakhlak mulia, serta senantiasa menjaga harmoni hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya yaitu proses pembinaan imtak.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam berkehidupan dalam melakukan hal-hal yang terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dalam kehidupannya. Usaha yang dapat dilakukan terkait dengan peningkatan karakter peserta didik dapat juga dilakukan melalui pembelajaran di sekolah yaitu memasukkan nilai-nilai karakter di dalam materi ataupun subjek mata pelajaran di SD, melalui pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, serta kegiatan di sosial masyarakat. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, semua pemangku kepentingan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan inovatif untuk melaksanakan pendidikan

³⁵ Ibid., hlm., 19.

karakter di sekolah. Upaya yang direncanakan secara matang oleh sekolah ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua peserta didik yang tergabung dalam komite sekolah.

3. Fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku, cara berbicara, dan berbagai terkait lainnya. Pendidikan karakter harus diberikan pada pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, budaya, dan pembiasaan.

Fungsi pendidikan karakter menurut kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran, berhenti dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaring. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang martabat.

³⁶ Tri Sukitman, *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 69.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 1945, penguatan komitmen kebangsaan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI), penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, serta penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berkelanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.

Sedangkan, pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Prinsip dan pendekatan pendidikan karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan. Tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam kurikulum, silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Untuk mengembangkan pendidikan karakter, perlu dipahami prinsip-prinsip dasarnya sebagai berikut.³⁷

- a. Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau yang diyakini. Prinsip ini ingin memberikan verifikasi konkret tentang karakter seorang individu dengan memberikan prioritas pada

³⁷ Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (yogyakarta: ar-ruz media, 2012), hlm., 29.

unsur psikomotor yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pemahaman, pengertian, dan keyakinan akan nilai secara obyektif oleh seseorang individu akan membantu mengarahkan individu tersebut pada sebuah keputusan berupa tindakan. Jadi, perilaku berkarakter itu ditentukan oleh perbuatan melalui kata-kata seseorang.

- b. Setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa. Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusannya inidividu mendefinisikan karakternya sendiri. Oleh karena itu, karakter seseorang bersifat dinamis. Untuk itulah setiap keputusan menjadi semacam jalinan yang membingkai. Membentuk jenis manusia macam apa yang diinginkan.
- c. Karakter yang baik mengadaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik. Pribadi yang berproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik akan memiliki cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya. Setiap manusia harus menganggap bahwa manusia bernilai di dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, ia tidak boleh diperalat dan digunakan sebagai sarana bagi tujuan-tujuan tertentu. Hal inilah yang membuat pendidikan memiliki dimensi moral. Keyakinan moral inilah yang menentukan apakah seseorang individu itu menjadi manusia berkualitas. Seorang yang memiliki karakter dan memiliki integritas moral akan menjaga keutuhan dirinya. Yaitu keserasihan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan.
- d. Jangan pernah mengambil prilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain. Kita dapat memilih teladan yang lebih baik dari mereka. Tekanan sosial dan kelompok teman sebaya menjadi arena yang ramai dalam pergulatan pendidikan karakter. Prinsip ini akan membantu seseorang menyadari kekuatan diri berkaitan dengan keteguhan moral yang mereka miliki.

Kultur memang bisa menindas kebebasan manusia dan merancukan sistem nilai, tetapi individu tetap memiliki kebebasan untuk mengadakan seleksi nilai sesuai dengan kesadaran nurani dan kejernihan akal budaya.

- e. Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi. Setiap orang perlu disadarkan bahwa setiap tindakan yang berkarakter, setiap tindakan yang bernilai, dan setiap perilaku yang bermoral yang mereka lakukan memiliki makna dan bersifat transformatif.

Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

5. Nilai-nilai pembentuk karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang selanjutnya diperkuat dengan lima nilai hasil kajian empiris pusat kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Kelima nilai itu adalah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas. Berikut deskripsi lima nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik.³⁸

³⁸ Tri Sukitman., op.cit, hlm., 71

Tabel 2.1 Pembentukan Karakter

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Nasionalis	Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Gotong Royong	Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi

	bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
Integrals	Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan, dan sikap kerelawanan.

Meskipun telah dirumuskan lima nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, atau antar daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan. Seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Pada penelitian ini peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat deskriptif, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi, metode deskriptif menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang atau pada waktu penelitian dilakukan.³⁹ Berdasarkan judul yang ada, yaitu “ Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDI As-salam “. Ini sebuah penelitian yang mengungkap suatu peristiwa, yaitu bagaimana gambaran guru kelas sebagai konselor dalam penguatan pendidikan karakter khususnya di SDI As-salam.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Studi fenomenologi adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok suatu organisasi, suatu program. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal objek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya pelibatan secara langsung dengan subyek dilingkungan. Pelibatan secara langsung ini akan dapat

³⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 136

mengeksplorasi situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai keadaan di SDI As-salam yang dilakukan secara langsung dan akan memberikan konstibusi yang penting dalam penelitian ini.

B. Kehadiran penelitian

pada penelitian kualitatif, peran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama dalam penelitian. Peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya dalam penelitian yang dilakukannya. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan. Pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya. Jadi, kehadiran peneliti mutlak sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif ini, bahkan peneliti sering disebut sebagai instrumen atau alat pengumpul penelitian karena ia menjadi segalanya dalam proses penelitian.

Pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai peneliti aktif dan pasif pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Sebelum pelaksanaan penelitian lapangan ini, peneliti telah terlebih dahulu melaksanakan observasi di lembaga terkait, yaitu di Sekolah Dasar Islam As-salam. Hal ini dilakukan agar saat penelitian terjun ke lapangan penelitian, peneliti telah mengetahui keadaan lapangan serta hal apa saja yang dibutuhkan saat melaksanakan penelitian.

D. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian dikaitkan dengan data-data yang hendak dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah diambil. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini juga mempertimbangkan struktur dan karakteristik sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI As-salam Malang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Sumpalsari yang telah terakreditasi “A” dengan predikat “sangat baik” sehingga menjadi tempat yang sangat layak untuk dijadikan tempat penelitian. SDI As-salam merupakan sekolah terbaik dan unggul. salah satu pertimbangan untuk menjadikan SDI As-salam menjadi lokasi penelitian.

E. Data dan sumber data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Atau bisa juga diartikan sebagai fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan sumber data merupakan asal-usul dari mana data itu diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut sumber datanya, pengelompokan data dibagi menjadi 2, yaitu

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan penelitian. Penelitian memilih informan yang terlibat secara langsung dalam penelitian dan juga mampu memberikan informasi yang akurat terkait dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari kata-kata lisan dan perilaku yang dapat diamati dari guru kelas dan peserta didik di SDI As-salam.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang menjadi menunjang dari sumber primer yaitu data yang berupa visi misi sekolah, tujuan sekolah, kurikulum di SDI As-salam, kegiatan pengembangan diri, siswa, guru kelas, waka kesiswaan, kepala sekolah,

kegiatan ekstrakurikuler serta beberapa buku-buku literatur, dan buku pribadi siswa.

F. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh kefalitan data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Teknik observasi, yaitu metode yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Disini peneliti mengambil data dengan mengamati tentang bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui peran guru sebagai konselor dilihat dari bagaimana program-program yang diterapkan dan dikembangkan di SDI As-salam dalam upaya pembentukan karakter siswanya. Serta strategis-strategis yang diterapkan oleh guru baik di dalam dan di luar kelas dalam pembentukan karakter siswa. Strategis yang digunakan melalui sikap keteladanan, sikap kedisiplinan, pembiasaan, suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.
2. Metode wawancara
Wawancara juga disebut dengan interview, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Dan interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh inforasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan konseling dalam penguatan pendidikan karakter. Dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan dalam bimbingan konseling dalam penguatan pendidikan karakter.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat

pribadi, buku harian, laporan kerja, rekaman, dll. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan atau hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari observasi dan wawancara.

G. Analisis data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam karya ilmiah ini dengan melihat judul dan latar belakangnya penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini analisis datanya akan menggunakan metode deskriptif, dimana data dan interpretasinya disatukan. Dalam analisis deskriptif penulis berupaya memaparkan secara detail tentang data penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan atau penelitian deskriptif yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata dan diabstrakkan kemudian disusun dalam satu-satuan, setelah itu dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut.

Data-data tersebut berasal dari naskah observasi, lapangan, wawancara, dokumentasi. Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan mengurangi tentang, bagaimana gambaran peran guru kelas sebagai konselor dalam penguatan pendidikan karakter di SDI As-salam.

H. Prosedur penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian dalam kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan

penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian. Tahap-tahap ini akan dirinci sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah :

a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitiannya terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti memilih sekolah yang cocok atau sesuai dengan rancangan penelitiannya. Dalam hal ini rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu mengenai bimbingan konseling dalam penguatan pendidikan karakter. Peneliti memilih sekolah yang sesuai dengan rancangan penelitiannya, yaitu SDI As-salam Malang.

b. Mengurus perizinan.

Peneliti mengurus surat perizinan dari pihak fakultas yang akan ditujukan kepada sekolah yang telah dipilih untuk diteliti yaitu SDI As-salam Malang mengenai bimbingan konseling dalam penguatan pendidikan karakter. Dalam aspek karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan tersebut dan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan.

Peneliti mulai menjajaki lapangan dan memanfaatkan situasi tersebut untuk sekaligus membuat penilaian terhadap keadaan lapangan yaitu keadaan SDI As-salam Malang.

d. Memilih dan memanfaatkan informasi.

Peneliti dapat memulai dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak sekolah mengenai bimbingan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di SDI As-salam Malang.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Menyiapkan perlengkapan penelitian perlu untuk dilakukan peneliti supaya peneliti dapat menunjukkan kesiapannya untuk terjun ke lapangan. Perlengkapan peneliti meliputi *handphone*, buku catatan, *bolpoint*, kertas dll.

- f. Memperhatikan etika penelitian.

Tiap daerah mempunyai etika dan norma masing-masing. Dalam melakukan penelitian,

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a. Wawancara dengan waka kurikulum tentang bagaimana program-program yang diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik di SDI As-salam. Wawancara selanjutnya dengan guru kelas tentang bagaimana strategi pembentukan karakter peserta didik melalui bimbingan konseling. Bagaimana penerapan strategi melalui sikap keteladanan, sikap kedisiplinan, pembiasaan, suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.
- b. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan. Peneliti mengambil data dengan mengamati hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru kelas tentang bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter dilihat dari bagaimana program-program yang diterapkan dan dikembangkan di SDI As-salam dalam upaya membentuk karakter siswanya. Serta strategi-strategi yang diterapkan oleh guru baik di dalam dan di luar kelas dalam pembentukan karakter siswa. Strategi

yang digunakan melalui sikap keteladanan, sikap kedisiplinan, pembiasaan, suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.

- c. Menelaah teori-teori yang relevan. Teori-teori yang digunakan yang berhubungan dengan strategi pembentukan karakter sikap keteladanan, sikap kedisiplinan, pembiasaan, suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.

3. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisis data dalam tujuan yang ingin dicapai.

I. Uji keabsahan data

Setelah semua terkumpul, maka yang harus dilakukan adalah:

1. Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul.
2. Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter.
3. Mendiskripsikan dan menguraikan dari semua data tersebut, yaitu tentang gambaran pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDI As-salam.
4. Untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul.

Pengambilan data-data peneliti melalui tiga tahapan, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan

dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kabar validitas yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Visi, misi, dan tujuan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada SKL satuan pendidikan sebagaimana tercantum pada Permendikbud Nomor 144 tahun 2014, Visi Sekolah Dasar Islam As-Salam adalah menjadi lembaga pendidikan Islami, unggul, dan terpercaya, melahirkan generasi muda muslim yang berakhlaqul karimah dan berprestasi akademik, siap menghadapi tantangan masa depannya.

Sedangkan Misi Sekolah Dasar Islam As-Salam yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai ke-Islam-an.
- b. Melakukan pembimbingan dan pendidikan secara komperhensif yang bertujuan membentuk pribadi yang berbudi luhur.

Tujuan sekolah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun secara khusus sesuai dengan visi misi sekolah, adapun tujuan dari SDI As-Salam Malang sebagai berikut :

- a. Memiliki lulusan yang berkemantapan aqidah, kemantapan ibadah, keluhuran dan kemuliaan akhlak dan unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- b. Menyiapkan peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an 3-4 juz.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang variatif, berkualitas, dan inovatif dengan bermuatan IMTAQ dan IPTEK.
- d. Memiliki komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung pembelajaran
- f. Menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan.
- g. Menetapkan system manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- h. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.
- i. Menanamkan kepribadian yang mantap, dinamis dan berbudi pekerti.
- j. Menjadikan peserta didik yang terdepan dan terbaik dalam pencapaian Ujian Nasional.
- k. Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- l. Memiliki sumber dana yang memadai.
- m. Memiliki system penilaian yang multiaspek untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas.

2. Kurikulum SDI As-Salam Malang

Kurikulum yang digunakan di SDI As-salam adalah Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembentukan karakter. Di Sekolah Dasar Islam As-Salam pembentukan karakter peserta didik diterapkan melalui PPK (Penguata Pembentukan Karakter). Penerapan pendidikan karakter ini adalah hasil pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah seiring dengan ditetapkannya kurikulum 2013. Sedangkan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penyusunan kurikulum yaitu kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Kepala sekolah berperan untuk melakukan monitoring, pendidik sebagai pelaksana pembelajaran. Manakala semua komponen dapat bersinergi, maka membawa sistem belajar peserta didik ke dunianya sendiri, dunia bermain dan mengasyikkan tanpa tekanan dan paksaan pada peserta didik. Disamping itu pembelajaran juga dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

3. Pengembangan diri SDI As-Salam Malang

Kegiatan pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin pembiasaan dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin pembiasaan terdiri dari upacara bendera, membaca asmaul husna, pembelajaran Al-Qur'an, sholat berjama'ah, sholat dhuha, dan sholat jum'at, kegiatan keputrian dan kegiatan keputraan, budaya bersih dan sehat, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Sedangkan kegiatan terprogram terdiri dari *student day*, kunjungan edukasi, dan ekstrakurikuler.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Peran guru kelas sebagai konselor di SDI As-Salam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SDI As-Salam Kota Malang melakukan pemberian bimbingan berdasarkan bidang-bidang bimbingan, yang meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, dan bidang bimbingan belajar. Terkait dengan pemberian bimbingan berdasarkan bidang-bidang bimbingan tersebut dapat diuraikan bahwa:

a. Bidang bimbingan pribadi

Guru adalah orang tua kedua di sekolah. Seorang guru di sekolah adalah orang yang setengah harinya dilalui bersama. Seorang guru dengan setiap hari bertemu dan menjalani kegiatan bersama seorang guru wajib mengetahui tentang keadaan siswanya. Seorang guru kelas memiliki peran penting dalam kehidupan siswanya. Seorang guru kelas juga harus memenuhi tugas pokok seorang guru seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Ervin Fatichatus Sholichah S Pd selaku kepala sekolah yaitu:

“Peran guru kelas adalah mendidik, mengajar, melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai TUPOKSINYA (tugas pokok dan fungsinya). mendewasakan anak dalam artian anak itu menjadi mbeneh, sopan dan memiliki karakter yang bagus, kemudian yang berikutnya adalah guru harus bisa memahami karakter setiap anak.”⁴⁰

Berdasarkan data wawancara, dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan pribadi pada materi penanaman karakter guru melakukannya dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan ajaran islam seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, membaca asmaul husna, dan diberikan ceramah islami setiap selesai membaca surat-surat pendek.

⁴⁰ Wawancara kepala sekolah pada hari senin 11 April 2022

Kemudian dari hasil observasi terlihat bahwa untuk mengatasi masalah siswa yang lalai dalam melaksanakan shalat diatasi dengan memberitahu orang tua agar dapat menghimbau anaknya untuk selalu membawa perlengkapan shalat saat giliran jadwal shalat kelas.

Pada materi pengembangan potensi siswa guru melakukannya dengan cara terlebih dahulu melakukan evaluasi untuk mengetahui potensi siswa, kemudian diberikan motivasi agar siswa dapat mengembangkan potensinya. Dari hasil observasi tidak ditemukan catatan mengenai pengembangan potensi siswa. Namun, dari hasil wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa guru telah melakukan layanan bimbingan berupa layanan penempatan dan penyaluran.

Pada materi pengembangan bakat dan minat siswa guru melakukannya dengan cara memberikan motivasi pada siswa lalu mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya dengan cara diikutsertakan dalam perlombaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil dokumentasi tidak terlihat catatan guru mengenai pengembangan minat dan bakat siswa. Namun berdasarkan hasil wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa guru telah melakukan layanan penempatan dan penyaluran.

Pada materi pengembangan kemampuan pengambilan keputusan guru melakukan dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam hal-hal yang memerlukan keputusan. Dari hasil dokumentasi tidak ditemukan catatan guru mengenai pengembangan kemampuan pengambilan keputusan pada siswa. Namun dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi penyelenggaraan hidup sehat guru melakukannya dengan cara memberikan contoh-contoh pola hidup sehat dan membiasakan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan, seperti gotong royong dan piket. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan kelompok.

b. Bidang bimbingan sosial

Peran seorang guru kelas sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan kembang siswa. Guru adalah orang tua disekolah, jadi sudah tugas seorang guru untuk selalu membantu dan memberikan pengetahuan untuk masa depannya. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Bu Fitri selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa:

“Peran seorang guru kelas adalah selain mendidik juga membimbing siswa, kan memang ada beberapa siswa memiliki masalah karena latar belakang yang berbeda, atau karena faktor dirinya sendiri, dari situ seorang guru harus membantu sebisa mungkin menyelesaikannya.”⁴¹

Berdasarkan data wawancara, dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan sosial pada materi pengembangan kemampuan berkomunikasi dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan sering melakukan tanya jawab, memberikan pendapat, berdiskusi, dan bercerita. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa guru telah melakukan layanan pembelajaran dan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pengembangan kemampuan bertingkah laku dilakukan dengan cara memberitahukan contoh perilaku yang baik kepada siswa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dapat dilihat bahwa untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak baik dilakukan dengan cara menasehati dan bekerjasama dengan orang tua untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru telah memberikan layanan informasi kepada siswa dan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pemberitahuan cara bersosialisasi dengan teman dilakukan guru dengan cara memberikan nasehat dan memberikan berbagai contoh sikap yang baik dalam berteman. Untuk mengatasi masalah siswa yang bermasalah dengan temannya dilakukan dengan cara memberi nasehat dan memanggil orang tua untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa guru memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pemberian informasi mengenai peraturan dan tuntutan yang ada di sekolah, rumah dan masyarakat dilakukan guru dengan cara memberikan siswa nasehat, memberi informasi melalui pembelajaran dan memberikan siswa contoh-contoh mengenai peraturan dan tuntutan. Informasi mengenai peraturan dan tuntutan yang diberikan lebih banyak mengenai sekolah dan sangat sedikit mengenai peraturan di rumah dan masyarakat. Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa untuk mengatasi masalah siswa mengenai yang tidak mematuhi aturan dan tuntutan sekolah dilakukan dengan cara menasehati dan menyampaikan kepada orang tua untuk sama

⁴¹ Wawancara waka kesiswaan pada hari Kamis, 14 April 2022

sama mencari solusi. Berdasarkan hal tersebut guru telah memberikan layanan informasi.

c. Bidang bimbingan belajar

Di dalam kelas III terdapat siswa yang perlu bantuan dalam masalahnya kemudian dengan tlaten guru tersebut memberikan bantuan secara langsung berupa perbedaan soal menerangkan kembali saat istirahat. Guru kelas III memberikan bantuan karena merasa bahwa siswa tersebut juga memiliki semangat, jadi guru juga dan bersemangat untuk membantunya. Pendapat yang sama juga diutarakan Pak Rikza sebagai guru kelas III yang menyatakan bahwa:

“Guru kelas itu perannya bermacam-macam, ya jadi guru yang mendidik ya jadi BK dalam artian membantu mengatasi masalah siswa. ya jadi orang tua dalam artian mengawasi siswanya dan membantu dalam pembelajaran.”⁴²

Peran seorang guru adalah sebagai pengajar dan pembimbing juga dilakukan oleh guru kelas, beliau memberikan waktu yang tidak terbatas bagi siswanya untuk menemui beliau jika ada masalah. Berdasarkan data wawancara, dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan belajar pada materi pengembangan sikap belajar dan kebiasaan belajar dilakukan guru dengan cara menghimbau siswa agar disiplin dan tertib dalam belajar, memberikan nasehat, dan memberitahu bahwa informasi dapat diperoleh darimana saja. Untuk mengatasi masalah siswa yang tidak memiliki sikap belajar yang baik guru mengatasinya dengan cara memberikan nasehat dan bila tidak bisa diatasi guru memanggil orang tua untuk mencari solusi bersama. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa guru telah memberikan layanan pembelajaran dan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pengembangan disiplin belajar guru melakukannya dengan cara memberikan nasehat, memberikan sanksi bila tidak mengerjakan tugas, menghimbau agar siswa selalu mendengar arahan guru dan memanggil orang tua jika siswa tidak bisa dinasehati lagi. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa guru telah memberikan layanan

⁴² Wawancara wali kelas pada hari selasa, 30 Agustus 2022

pembelajaran kepada siswa, layana bimbingan kelompok, dan juga memberikan layanan konseling perorangan pada siswa.

Pada materi pemantapan materi pelajaran dilakukan guru dengan cara menentukan media pelajaran yang sesuai, penggunaan metode pelajaran, memberi soal-soal tes, menambah jam pelajaran seperti les, membarikan remedial, memberikan pengayaan, dan menggunakan buku pedoman lain menambah pemahanan siswa dalam belajar. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan pembelajaran.

Pada materi orientasi di sekolah lanjutan dilakukan guru dengan cara disampaikan sesuai dengan situasi saat belajar. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru telah memberikan layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok.

2. Strategi pembentukan karakter melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang

Data yang akan penulis paparkan dan analisis merupakan data tentang strategi pembentukan karakter melalui bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang. Penulis telah memperoleh data melalui interview atau wawancara, hasil wawancara diperoleh dari guru kelas 3 sekaligus Wali kelas 3 SDI As-Salam Kota Malang yaitu pak Rikza Hasil data dijabarkan sebagai berikut:

a. Pembentukan karakter siswa melalui sikap keteladanan.

Keteladanan yang dimaksud adalah bagaimana bapak ibu guru dalam berbicara/ucapan, dalam bersikap dan berperilaku yang layak untuk diteladani. Menjadi seorang pendidik harus benar-benar bisa menjadi teladan bukan hanya sekedar penyampai informasi ilmu pengetahuan, tetapi menjadi seorang pendidik juga metransfer kepribadian dan akhlak yang baik untuk membentuk karakter siswanya yang nantinya akan menjadi pemimpin negara kedepannya yang lebih baik lagi.

Seorang pendidik merupakan suri tauladan bagi setiap siswanya, menjadi seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan mengajar kepada siswanya saja. Melainkan seorang pendidik juga dapat membina dan memberi contoh kepada siswanya tentang karakter yang baik. Karakter yang baik diantaranya ialah, karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, yang tergabung dalam penguatan pembentukan karakter (PPK). Dari kelima nilai karakter tersebut yang sekarang didukung oleh pemerintah dan sudah diterapkan di Sekolah Dasar Islam As-salam Kota Malang. Hal tersebut disesuaikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitri Awaliyah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SDI As-salam Malang adalah sebagai berikut:

"guru adalah suri tauladan bagi siswa, semua sikap perilaku maupun penampilan guru akan ditiru dan dicontoh oleh siswa karena pada dasarnya guru adalah digugu dan ditiru. Harapan semua guru yang dilakukan di luar maupun di dalam sekolah harus sama dalam hal perkataan maupun sikap. Semua yang dilakukan guru harus mencerminkan akhlak yang baik sesuai pengawasan yang ada di sekolah."⁴³

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang bahwasanya bapak dan ibu guru dalam berbicara, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan hasil wawancara. Bapak ibu guru dalam berbicara lembut dan tegas tutur katanya dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Bapak ibu dalam bersikap dan berperilaku ramah terhadap guru maupun siswa dan dapat menjadikan contoh yang baik bagi semua siswa.

b. Pembentukan karakter melalui sikap kedisiplinan

Pembentukan karakter melalui sikap kedisiplinan diantaranya meningkatkan motivasi siswa, mendidik dan melatih siswa, kepemimpinan

⁴³ Wawancara waka kesiswaan pada hari kamis, 14 April 2022

seorang guru di sekolah, di kelas dan di kehidupan sehari-hari, dalam menegakkan aturan-aturan sekolah, serta pemberian hadiah dan hukuman.

1) Meningkatkan motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan suatu jiwa seseorang dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu aktivitas. Motivasi berasal dari suatu paksaan maupun kegiatan yang membuat dirinya dapat merasakan hal tersebut. Bahwasanya, dalam melaksanakan sesuatu yang memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu yang dilandasi dengan kesadaran. Dalam menegakkan disiplin sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Ervin Fatichatus Sholichah, S.Pd sebagai berikut:

"Seorang guru harus selalu mengingatkan apa yang harus dilakukan oleh siswanya. Setelah itu guru juga harus mencontohkan apa saja yang diperbolehkan maupun yang tidak diperbolehkan. Terkadang saya juga mencontohkan siswa melalui cerita-cerita yang dapat menyentuh hati siswa, cerita-cerita yang dapat membuat siswa mencontoh akhlak yang baik dari sebuah kisah yang sudah saya ceritakan."⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa yaitu menggunakan cerita-cerita dan bahan bacaan pojok baca yang ada di setiap kelas-kelas.

2) Pendidikan dan latihan siswa.

Pendidikan dan latihan merupakan suatu hal penting dalam memperoleh kemahiran dan keterampilan tertentu. Kemahiran dan keterampilan tersebut akan membuat seseorang yakin akan kemampuan yang ia miliki. Dengan kemampuan tersebut akan membentuk sikap disiplin. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ervin Fatichatus Sholichah, S.Pd sebagai berikut:

⁴⁴ Wawancara kepala sekolah pada hari senin 11 April 2022

"Guru dapat mendidik dan melatih siswa melalui program yang sudah ada di sekolah. Salah satunya program keputraan dan keputrian. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat untuk siswa kelas 1 dan 2 dikelas masing-masing dengan wali kelasnya. Karena dirasa mereka masih butuh bimbingan yang lebih khusus karena masih anak-anak. Untuk program keputraan dan keputrian yang kelas atas digabung dari kelas 3-6 dan dipisahkan antara anak putra dan dan anak putri. Untuk kegiatannya sendiri berisi tentang yang pertama tentu adab-adab yang berasal dari hadist-hadis, aturan-aturan yang berhubungan dengan islam, dan yang paling utama ta'dzim kepada guru maupun orang tua."⁴⁵

Program lain yang ada di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakuliler wajib yang diikuti seluruh siswa di SDI As-Salam Kota Malang. Dari kegiatan tersebut diperkuat oleh pemaparan dengan zeeba salah satu siswa kelas 3 di SDI As-Salam Kota Malang.

"saya mengikuti ekstrakurikuler wajib dan pilihan, keduanya saya lakukan. Karena saya senang melakukan kegiatan tersebut. Saya mengikuti ekstrakuler karate dan kaligrafi."⁴⁶

Berdasarkan penjelasan dari ibu Ervin dalam mendidik dan melatih siswa dapat melalui program-program yang sudah ada di SDI As-Salam. Program-program tersebut dilaksanakan anak-anak dalam bentuk-bentuk suatu kegiatan yang dapat membuat anak sadar akan kemampuan yang ia miliki. Program yang ada dikembangkan anak-anak untuk menambah wawasan yang mereka peroleh. Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat langsung program-program yang dilaksanakan di SDI As-Salam seperti halnya program keputraan dan program keputrian.

Program keputraan dan keputrian ini di laksanakan pada hari jumat setelah pembelajaran berlangsung. Kegiatan keputraan ini dilaksanakan dengan

⁴⁵ Wawancara kepala sekolah pada hari senin 11 April 2022

⁴⁶ Wawancara siswai kelas 3 pada hari senin 5 September 2022

kegiatan belajar membuat es buah. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, bahwanya program keputraan dan keputrian dapat mengembangkan bakat siswa seperti halnya yang ada pada gambar di atas. Siswa dapat belajar membuat es buah bersama dengan teman-temannya melalui program tersebut.

3) Kepemimpinan seorang guru di sekolah, di kelas dan di kehidupan sehari-hari.

Menjadi seorang guru harus bisa memimpin siswanya dalam kegiatan di sekolah, di kelas maupun di kehidupan sehari-hari. Seorang pemimpin tentunya memiliki kualitas yang baik untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam membina siswanya. Inti dari hal tersebut berada pada kepribadian pemimpin itu sendiri yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Rikza adalah sebagai berikut:

"Ketika ada di dalam kelas seorang guru mengharapkan disiplin apa yang kita hadapkan. Guru tidak perlu menunggu orang yang mengurus kedisiplinan melainkan langsung dilakukan tindakan oleh guru itu sendiri. Semua guru berperan dalam mendisiplinkan siswa."⁴⁷

Pernyataan tersebut diperkuat sekaligus diperlengkap oleh ibu Ervin Fatichatus Sholichah S.Pd mengatakan:

"Dalam kehidupan sehari-hari tidak bosan-bosanya guru mengingatkan, mencontohkan, meneladani akhlak yang baik dan juga tidak lupa untuk selalu mendoakan siswa-siswanya agar senantiasa diberikan ilmu yang bermanfaat dikemudian hari. Doa-doa bisa melalui surat muzamil, mudasir, dan al mulk,"⁴⁸

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi yaitu ketika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak diperbolehkan di sekolah guru secara langsung mengingatkan bahwanya hal tersebut tidak diperbolehkan, perilaku tersebut tidak boleh dilakukan oleh anak yang memiliki

⁴⁷ Wawancara wali kelas pada hari selasa, 30 Agustus 2022

⁴⁸ Wawancara kepala sekolah pada hari senin 11 April 2022

akhlak baik. Tutur kata yang digunakan juga bersifat lembut dan tegas melainkan tidak membuat siswa sakit hati. Dari kegiatan yang ada semua cerminan seseorang pemimpin itu sendiri.

4) Menegakkan aturan di sekolah

Penegakkan aturan merupakan penerapan dari salah satu penegakkan disiplin. Dengan adanya aturan ini, siswa diharapkan taat pada aturan yang sudah ada dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh kesadaran diri sendiri. Setiap sekolah memiliki aturan yang berbeda-beda untuk mendisiplinkan siswanya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pak Rikza adalah sebagai berikut:

"Menegakkan aturan di sekolah sudah ada konsekuensi konsekuensi sesuai dengan kesalahan yang sudah anak-anak lakukan. Di SDI As-salam terdapat kartu indisipliner. Kartu ini memiliki 3 tingkatan yaitu:

- a) Kartu berwarna biru (kategori rendah). Contohnya mencela, mengolok dan lain sebagainya. Konsekuensi yang diberikan berupa membaca istighfar, meminta maaf dan lain-lainnya.
- b) Kartu berwarna kuning (kategori sedang). Contohnya mencubit, memukul dan lain sebagainya. Konsekuensi yang diberikan berupa menulis surat pendek yang harus dilakukan pada hari itu, siswa harus menyelesaikan masalahnya.
- c) Kartu berwarna merah muda (kategori berat). Contohnya mencuri, menyeleksi teman yang direncanakan dan lain sebagainya. Konsekuensi yang diberikan yang pertama dipanggil orang tuanya, kemudian diberikan surat peringatan. Jika masih dilakukan maka akan dikeluarkan dari sekolah."⁴⁹

⁴⁹ Wawancara wali kelas pada hari Selasa, 30 Agustus 2022

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi langsung bahwa di SDI As-Salam dalam menegakkan aturan salah satunya menggunakan kartu indisipliner yaitu kartu yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa. Kartu ini digunakan untuk menulis tindakan melanggar aturan yang ada di sekolah. Kartu ini memiliki 3 tingkatan yaitu kategori rendah, sedang, dan berat.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, bahwasanya dengan penerapan kartu indisipliner ini diharapkan siswa bisa lebih disiplin, jujur dan tanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan siswa. Kartu ini juga melatih siswa dalam penegakkan disiplin di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang.

5) Pemberian Riward dan Panishment

Seorang guru atau pendidik dalam menerapkan riward dan punishment tidak boleh dipisahkan karena keduanya merupakan satu kesatuan. Jika guru hanya menerapkan salah satu maka tidak berjalan dengan efektif. Dalam penerapannya maka keduanya harus dilakukan secara seimbang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ervin Fatichatus Sholichah, S.Pd yaitu:

"Untuk pemberian riward (hadiah) yang pertama di kelas sendiri ada pemberian bintang dari wali kelas untuk siswa yang disiplin. Kemudian bintang dikumpulkan dan disetiap minggu ada pemberian hadiah untuk yang mendapatkan bintang terbanyak. Kemudian yang kedua di sekolah sendiri setiap bulan terdapat the best student yang diberikan hadiah berupa pin the best student. Selanjutnya kelas terdisiplin diberikan hadiah berupa piagam dan piala dan juga diberikan voucher belanja untuk dibelanjakan dikoperasi sekolah. Untuk punishment (hukuman) di SDI As-Salam ini sudah menggunakan kartu indisipliner yang boleh diberikan siapa saja yang mengetahui pelanggaran yang dilakukan siswa di SDI As-salam."⁵⁰

⁵⁰ Wawancara kepala sekolah pada hari senin 11 April 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat Langsung pemberian reward di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan bintang untuk siswa yang selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu, tidak ramai di kelas dan juga diberikan kepada siswa yang disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung dan lain-lain. Bintang tersebut dikumpulkan masing masing siswa dan setiap minggunya guru mengecek siapa yang mendapatkan bintang terbanyak untuk diberikan hadiah. Dalam pemberian punishment guru menyesuaikan dengan kartu insipliner yang sudah ada. Hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

c. Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan

Pembentukan karakter dengan pembiasaan diantaranya adalah membiasakan siswa lebih percaya diri, membiasakan siswa supaya terbuka akan kebenaran dan keadilan, membiasakan siswa supaya menghindari sikap rasis kepada temannya, membina siswa berani dan tidak penakut. Pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan cara pembiasaan perilaku yang positif dalam aktivitas sehari hari. Pembiasaan dan istiqomah merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif bersifat otomatis atau reflex terjadi melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilaksanakan secara bersama-sama maupun individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Rikza. pembiasaan dapat dicontohkan sebagai berikut:

"pembiasaan ini dapat dilakukan seperti contoh memimpin sholat, menjadi petugas upacara, menjadi petugas qismul amn, membuat proyek akhir, saling mengingatkan bila ada teman yang salah, berani

menyampaikan tentang suatu kejadian yang baik atau yang buruk dan lain sebagainya.”⁵¹

Pernyataan berikut diperkuat sekaligus diperlengkap oleh ibu Ervin Fatichatus Sholichah, S.Pd mengatakan:

"pembiasaan yang saya lakukan yaitu pembiasaan berkata jujur melalui saya menanyakan kepada anak-anak siapa yang sholat subuh hari ini. Dari pertanyaan tersebut anak akan menjawab jujur dan guru memberikan jempol untuk siswa yang berkata jujur. pembiasaan lain yang ada di SDI As-Salam ini yaitu hafalan Al-quran dan murojaah, pembiasaan ta'dzim (menundukkan badan ketika di depan guru)."⁵²

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah juga dilakukan di rumah masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri, baik di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan seorang siswa yaitu Naufal kelas 3a di SD Islam As-Salam Kota Malang.

"Sering bantuin ibu ketika berada di rumah, saya biasanya mengerjakan PR sendiri, merapikan tempat tidur sendiri dan juga mandi dari kelas 1 sendiri. Di rumah saya juga selalu melakukan murojaah dengan ibu sehingga saya menjadi bisa."⁵³

Selain dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat modul tahfidz dan murojaah "Al-Muyassar" yang bekerja sama dengan LPI Sari Burni Sidoarjo yang digunakan sebagai buku pegangan tahfidz siswa. Ketika siswa di sekolah mereka melakukan ziadah dan ketika siswa di rumah mereka wajib melakukan murojaah ayat yang telah disetorkan ke guru tahfidznya. Tugas orang tua ketika di rumah hanya membantu siswa murojaah saja, melainkan tidak diperkenankan untuk menambah hafalan atau ziadah.

⁵¹ Wawancara wali kelas pada hari selasa, 30 Agustus 2022

⁵² Wawancara kepala sekolah pada hari senin 11 April 2022

⁵³ Wawancara siswai kelas 3 pada hari senin 5 September 2022

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dengan melihat langsung modul tahfidz dan murojaah siswa yang digunakan para siswa di SDI As-Salam Kota Malang untuk menghafal al-qur'an dan murojaah ketika ia berada di rumah. Siswa yang sudah hafalan di sekolah ketika di rumah ia melakukan murojaah dengan orangtua masing-masing. Tahfidz ini adalah salah satu program unggulan yang ada di SDI As-Salam Kota Malang karena semua siswa diwajibkan untuk menghafal al-qur'an ketika masuk di SDI As-Salam Kota Malang.

d. Menciptakan Suasana yang Kondusif dalam Belajar Siswa Merasa nyaman dan Senang Belajar di Sekolah

Menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar siswa merasa nyaman dan senang belajar di sekolah adalah dengan peran semua unsur sekolah menciptakan suasana kondusif dalam belajar di lingkungan sekolah, kerjasama sekolah dengan orang tua mendukung program kegiatan sekolah, kerja sama sekolah dengan lingkungan supaya menciptakan suasana kondusif dalam menyelenggarakan program yang ada di sekolah.

1) Peran semua unsur sekolah menciptakan suasana kondusif dalam belajar di lingkungan sekolah.

Semua warga sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, semua warga sekolah harus proaktif dalam setiap program pendidikan karakter yang sudah di sekolah, Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ervin Fatichatus Sholichah.S.Pd yaitu:

"Setiap guru harus memiliki sikap yang baik dan ramah pada semuanya agar terciptanya suasana yang kondusif dalam proses belajar

mengajar. Dan juga menggunakan pendekatan hati yang bisa menyatukan antar satu dengan yang lainnya."⁵⁴

Pernyataan tersebut diperkuat sekaligus diperlengkap oleh pak Rikza mengatakan:

"Untuk unsur sekolah antar satu dengan yang lainnya saling mendukung. Apabila ada masalah-malasa dicari solusinya secara bersama-sama tidak membedakan antara guru senior maupun guru junior semua sama. Anak-anak juga akan merasakan ketika guru memiliki sikap toleransi dan bersikap yang baik."⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat langsung semua warga sekolah saling mendukung dalam pendidikan karakter. Dengan cara menjalankan tugasnya masing-masing, seperti guru dengan perannya di dalam kelas, dan juga karyawan membantu tugas dari guru. Semua warga sekolah saling tolong menolong dengan baik dan menjalin komunikasi dengan baik antar sesama guru maupun dengan siswanya.

2) Kerjasama sekolah dengan orang tua mendukung program kegiatan sekolah.

Kerjasama sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung program-program kegiatan yang ada di sekolah. Sekolah dan orang tua harus mampu bersinergi dalam melakukan pendampingan atau pembimbingan terhadap seluruh aktifitas anak, baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Rikza sebagai berikut:

"Untuk di sekolah ada komite, memiliki paguyupan kelas masing-masing. Ada kegiatan home visit yaitu keliling dari satu rumah ke rumah lainnya. Ketika ada kegiatan-kegiatan di sekolah paguyupan kelas ikut serta dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Untuk komite memiliki program ketika ada kegiatan di sekolah ikut serta seperti membawakan konsumsi untuk kegiatan tersebut. Selain itu antar guru dan

⁵⁴ Wawancara kepala sekolah pada hari senin 11 April 2022

⁵⁵ Wawancara wali kelas pada hari selasa, 30 Agustus 2022

orang tua melalui buku komunikasi yang digunakan untuk sarana penghubung antara pihak sekolah dan orang tua.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat buku komunikasi yang berisi apakah peserta didik ketika di rumah dan di sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter yang sudah diajarkan oleh guru ketika berada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti ketika di rumah orang tua yang mengisi dan mengawasi anaknya, sehingga keterlibatan orang tua sangat penting untuk terlaksananya program-program yang ada di sekolah.

- 3) Kerja sama sekolah dengan lingkungan supaya menciptakan suasana kondusif dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

Lingkungan sekolah berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan yang ada di sekolah. Keberadaan sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya. Masyarakat juga diharapkan ikut mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Jika kondisi sekolah dengan masyarakat tercipta dengan baik, maka akan menciptakan suasana yang kondusif dalam terlaksananya pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ervin Fatichatus Sholichah, S.Pd adalah sebagai berikut:

"Kerja sama mengikutsertakan masyarakat dengan kegiatan sekolah seperti halnya ada kegiatan pengajian kita ikut mengundang masyarakat sekitar, kegiatan penyembelihan hewan qurban kita bagikan dengan masyarakat sekitar dan juga pada bulan ramadhan masyarakat juga melakukan sholat tarawih di masjid sekolah. Dari semua kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat maka mereka akan mendukung program program yang ada di sekolah."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan langsung yaitu peneliti melihat langsung kegiatan olahraga dilaksanakan di lapangan dekat dengan warga.

⁵⁶ Wawancara wali kelas pada hari selasa, 30 Agustus 2022

Jika ada siswa yang salah dengan masyarakat mereka langsung menyampaikan dengan baik pada pihak sekolah. Terdapat juga lahan parkir yang di sediakan masyarakat untuk sekolah. Dari semua kegiatan tersebut maka akan terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat.

- e. Pengintegrasian dan internalisasi pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ibu Ervin Fatichatus Sholichah, S.Pd adalah sebagai berikut:

"Memasukkan program-program yang ada di SDI As-salam dalam keseharian melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Selain dalam kegiatan pembelajaran program-program di SDI As-salam juga dilakukan melalui kegiatan di luar pembelajaran."

Pernyataan tersebut diperkuat sekaligus diperlengkap oleh pak Rikza mengatakan:

"Untuk pengintegrasian kita masukkan tematik, mengajarkan tematik dengan rpp yang sesuai diajarkan maka akan terdapat PPK. Untuk internalisasi melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Semua kegiatan difokuskan pada pembinaan akhlak."

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan di SDI As-salam Kota Malang bahwanya guru memasukkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran. Selain pada proses pembelajaran di dalam kelas pendidikan karakter sendiri sudah masuk pada program-program yang ada di SDI As-salam Kota Malang. Program-program yang ada di sekolah ini menitikfokuskan pada pembinaan akhlak siswanya. Diantara program tahfidul quran, murojaah, umi dan lainnya.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter siswa melalui bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang diantaranya melalui (1) sikap keteladanan, (2) sikap kedisiplinan yang mencakup meningkatkan motivasi siswa, mendidik dan melatih siswa, kepemimpinan seorang guru di sekolah, di kelas dan di kehidupan sehari-hari, menegakkan aturan, dan pemberian reward dan punishment, (3) melalui pembiasaan, (4) menciptakan suasana kondusif dalam belajar, dan (5) integrasi dan internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Pembentukan karakter siswa yang diterapkan di sekolah tidak dapat dilaksanakan hanya melalui pembelajaran saja.

akan tetap diimbangi dengan kegiatan-kegiatan yang telah dipaparkan di atas. Tanpa adanya bantuan dari pihak sekitar pembentukan karakter siswa tidak akan berjalan dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru kelas sebagai konselor di SDI As-Salam Malang

Seorang guru adalah panutan bagi siswanya. Dari yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu memiliki peran yang sangat penting yaitu mendidik, mengajar, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, mendewasakan anak, memberi contoh, memberi nasehat dan memberikan motivasi kepada siswanya. Guru juga memiliki tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh setiap guru kelas. Selain tugas pokok guru juga harus bisa menjadi seorang pembimbing.⁵⁷ Guru sebagai pembimbing dapat membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi atau pun mencegah masalah yang akan terjadi. Pada SDI As-Salam Malang semua guru kelas melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mendidik sekaligus membimbing siswanya dalam masalah pribadi atau masalah belajarnya. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk :⁵⁸

1. Mengetahui dan memahami setiap murid baik secara individual maupun kelompok
2. Memberikan penerangan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
4. Membantu setiap murid dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya

⁵⁷ Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 104

⁵⁸ Ibid., hlm. 107

Tugas guru di sekolah yaitu membuat perencanaan pengajaran yang sistematis, terinci untuk setiap pelajaran yang diberikan. Berdasarkan rencana tersebut guru melaksanakan pengajaran dan membuat evaluasi atas proses dan hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Di dalam pelaksanaan pengajaran tugas guru bukan hanya memberikan pengajaran tetapi juga harus memberikan bimbingan belajar kepada para siswa yang lambat agar perkembangannya sejajar dengan yang lain. Untuk dapat memberikan bantuan kepada murid-murid seoptimal mungkin dalam kegiatan belajarnya, pembimbing sekolah harus dapat:⁵⁹

1. Berhubungan dan memelihara hubungan dengan murid-murid secara terus menerus.
2. Memahami murid-murid dan membantunya agar kebutuhan sosialnya terpenuhi.
3. Memahami murid-murid dan membantunya untuk mendapat keseimbangan psikis dan fisiknya.
4. Memenuhi murid-murid dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar yang mengarah kepada tingkah laku yang baik, dan selaras dengan norma-norma kehidupan yang berlaku.
5. Membantu murid-murid untuk mengatasi dan menghilangkan rasa rendah diri, rasa takut atau cemas, rasa diri lebih superior.
6. Memahami murid-murid dan membantunya untuk menanamkan kepercayaan pada diri sendiri.
7. Membantu murid-murid untuk mengatasi dan menghilangkan rasa cemas, rasa ragu-ragu terhadap pemecahan masalah sedang dihadapinya.
8. Membantu murid-murid untuk mengenal dan memahami secara mendalam tujuan pelajaran yang sedang dipelajarinya dalam mengembangkan kariernya di masa depan.
9. Memahami murid-murid serta membantunya untuk menggunakan, dan mengatur waktu yang ada di dalam kegiatan belajar dengan secara tertib, teratur, dan efektif.
10. Memahami murid-murid dan membantunya untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pribadinya secara menyeluruh.

⁵⁹ Ibid., hlm. 113

11. Memahami murid-murid dan membantunya agar dapat mengadakan hubungan yang baik dengan teman-temannya.

Di SDI As-Salam Malang setiap guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru kelas yang membimbing dan memberikan bantuan dalam di sekolah atau di luar sekolah. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswanya. Selain memberikan mendidik dalam pengetahuan siswa, guru juga membimbing dalam belajar dan masalah pribadi siswa. Selain itu guru juga berperan untuk memberikan nasehat tentang masalah atau keluhan siswa, guru juga harus pintar-pintar memotivasi siswanya untuk memiliki cita-cita dan giat belajar, dan guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya karena seorang guru akan menjadi panutan atau figur yang akan ditiru oleh siswanya

B. Strategi penguatan pendidikan karakter siswa di SDI As-Salam Malang

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tidak mengubah kurikulum yang sudah ada, melainkan optimalisasi kurikulum pada satuan pendidikan. Gerakan PPK perlu dilaksanakan di satuan pendidikan melalui berbagai cara sesuai dengan kerangka kurikulum yaitu alokasi waktu minimal yang ditetapkan dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh satuan pendidikan sesuai dengan peminatan dan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, daya dukung, dan kebijaksanaan satuan pendidikan masing-masing.⁶⁰ Berikut merupakan strategi

⁶⁰ Muhajir Effendy, "konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama", <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/10075>, di akses tanggal 25 Agustus 2022.

pembentukan karakter siswa melalui bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah Dasar Islam As-Salam Malang.

1. Pembentukan karakter siswa melalui sikap keteladanan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengdepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi murid yang baik. Dengan demikian maka pendidikan karakter menitikberatkan pada moral/etika yang dicontohkan oleh guru. Guru harus menjadi suri teladan bagi muridnya.⁶¹ Jadi peserta didik akan meniru apa saja yang pendidik ajarkan dan lakukan, mereka beranggapan bahwa pendidik merupakan seorang panutan yang benar dimata peserta didik. Seorang anak akan melihat dan kemudian ia lakukan entah itu benar maupun salah.

Oleh karena itu menjadi seorang pendidik harus benar-benar hati-hati dalam setiap perbuatan yang sedang dilakukannya. Menjadi seorang guru tidak hanya mengajarkan pelajaran saja melainkan harus mengajarkan dalam segala hal seperti perbuatan yang baik, berpakaian yang sopan, tidak menggunakan kata-kata yang kasar. Melainkan menggunakan tutur kata yang halus dan tegas. Seperti yang sudah dilakukandi SDI As-Salam Kota Malang pendidik selalu menggunakan pakaian yang sopan agar peserta didik selalu meniru apa yang dikenakan pendidik, tidak hanya itu pendidik juga menggunakan kalimat yang sopan dan santun dalam mengingatkan siswanya maupun saat berbicara dengan sesama pendidik.

2. Pembentukan karakter melalui sikap kedisiplinan

- a) Meningkatkan motivasi siswa

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkann kedisiplinan. Sebaliknya,

⁶¹ Ilham Mais dan Muhammad Nawir, "pembentukan karakter berbasis keteladanan," *Primary*, 10,(Desember 2021), 1511.

banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Salah satu indikator kedisiplinan yaitu melalui peningkatan motivasi. Motivasi adalah keadaan suatu jiwa seseorang dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu aktivitas. Motivasi berasal dari suatu paksaan maupun kegiatan yang membuat dirinya dapat merasakan hal tersebut.⁶² Bahwasanya, dalam melaksanakan sesuatu yang memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu yang dilandasi dengan kesadaran menegakkan disiplin sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran. Dalam menegakkan disiplin sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDI As-Salam bahwasanya untuk kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi siswa diawali dan seorang pendidik dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah. Guru akan datang lebih awal dibanding dengan siswa. Hal itu membuat siswa akan sadar ketika seorang pendidik mencontohkan hal yang baik akan diikuti dari kesadaran diri sendiri. Selain dari kesadaran diri sendiri juga bisa melalui paksaan, seorang siswa harus datang tepat waktu ketika di sekolah. Jika siswa datang terlambat ke sekolah maka sekolah akan memberikan konsekuensi kepada siswa tersebut. Dari situ lah siswa akan datang tepat waktu ketika berangkat ke sekolah Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi berasal dari kesadaran diri dan suatu paksaan yang akan membuat ia melakukan hal tersebut. Selain dari contoh di atas dalam peningkatan motivasi siswa seorang pendidik juga memberikan cerita-cerita yang dapat menarik siswa untuk membuat ia sadar dalam hal kedisiplinan. Seorang pendidik

⁶² M. furqon Hidayatullah, *pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*, (surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 42

memberikan cerita untuk membangkitkan kesadaran seseorang agar ia dapat melakukan hal kedisiplinan. Cerita-cerita yang diberikan guna untuk membentuk akhlak siswa melalui kedisiplinan

b) Pendidikan dan latihan siswa

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjadi yakin atas kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik.

Pendidikan dan latihan yang dilakukan di SDI As-Salam ini dilakukan melalui program-program yang ada. Seperti halnya program keputraan dan keputrian yang dilakukan guna untuk melatih kemandirian siswa. Melatih siswa untuk belajar kreatif dengan melakukan hal-hal yang dilakukn secara bersama-sama. Contohnya seperti kegiatan membuat es, mencuci sendiri dan lain lainnya. Tidak hanya membuat es melainkan kegiatan yang berhubungan dengan adab siswa, menjelaskan bagaimana siswa harus ta'dzim kepada guru dan situ siswa akan sadar secara sendiri bagaimana ia menempatkan dirinya menjadi lebih baik lagi.

c) Kepemimpinan seorang guru di sekolah, di kelas dan di kehidupan sehari-hari

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai semua bidang, terutama dalam memimpin peserta didiknya. Menjadi pendidik tidak hanya memimpin di dalam kelas melainkan harus bisa menjadi pemimpin baik di dalam kelas, di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Kualitas kepemimpinan dari seseorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap

anggota, murid, atau pun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin Faktor penting kepemimpinan adalah terletak pada kepribadian pemimpin itu sendiri yang nyata-nyata tampak dalam kenyataan dalam kehidupan sehari-harinya

Penegakkan disiplin di SDI As-Salam Kota Malang ini tidak hanya dilakukan kepala sekolah saja, melainkan semua guru memiliki tugas memimpin untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa. Berdasarkan penjelasan dan observasi yang dilakukan di SDI As-Salam semua guru memiliki peranan penting dalam menegakkan kedisiplinan pada siswanya. Karena menjadi seorang guru harus bisa adil dan tegas. kepada semua agar tidak terjadi perbedaan antar siswa.

Penegakkan disiplin juga dimulai dari semua guru, sebagai guru tidak henti-hentinya untuk mengingatkan dan mencontohkan kepada siswa pada hal kedisiplinan Jika ada guru melihat langsung perbuatan siswa yang tidak baik maka guru akan langsung mengingatkan pada siswa bahwa hal yang dilakukannya itu tidak baik Tutar kata yang digunakan juga bersifat lembut tidak membuat sakit hati siswa. Dari kegiatan tersebut semua cerminan seorang pemimpin berasal dari dalam diri seorang pemimpin itu sendiri.

d) Menegakkan aturan di sekolah

Menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada "Takut pada aturan bukan takut pada orang". Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah" Menegakkan aturan di sekolah dilakukan di semua sekolah, karena termasuk pada salah satu penegakkan disiplin. Penegakkan disiplin disini dilakukan melalui aturan-aturan yang ada di semua lembaga Dengan adanya aturan yang

diterapkan di masing-masing sekolah diharapkan agar peserta didik dapat mentaati aturan yang telah ditentukan. Aturan yang ada guna untuk melatih kesadaran diri sendiri. Setiap sekolah memiliki aturan yang berbea-beda untuk mendisiplinkan siswanya.

Penegakkan aturan yang dilakukan di SDI As-Salam Kota Malang tidak hanya dari guru langsung melainkan di sekolah ini memiliki program kartu indisipliner yang digunakan untuk siswa yang melanggar aturan di sekolah. Kartu ini memiliki 3 tingkatan yang digunakan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswanya. Kartu ini memiliki konsekuensi masin-masing, dengan adanya kartu ini agartidak membeda-bedakan konsekuensi yang diberikan pada masing masing siswa.

e) Pemberian riward dan punishment

Perilaku siswa dalam berinteraksi dengan temannya ada perilaku positif dan negatif. Perilaku apapun yang dilakukan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang bersifat positif perlu diberikan apresiasi, pujian, dan pemberian hadiah Disamping memberikan penghargaan dalam interaksi dikenal pula hukuman atau sangsi. Hukuman dan sangsi ini juga diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau tingkah laku siswa yang bersifat negatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDI As-salam pemberian riward yang dilakukan guru melalui pemberian bintang kepada siswa yang disiplin ketika pembelajaran berlangsung Pemberian bintang ini diberikan langsung oleh guru kelas, kemudian bintang tersebut dikumpulkan oleh masing-masing siswa. Setiap minggu ada pemberian riward kembali kepada siswa yang mendapatkan bintang terbanyak Disamping itu juga di sekolah terdapat pemberian riward kepada kelas terdisiplin dan kelas terbersih. Pemberian nward ini

dilakukan setiap akhir bulan. Kelas yang mendapatkan riward diberikan vocer belanja dikoperasi sekolah.

Selain pemberian riward, di SDI As-Salam ini juga menerapkan pemberian punishment kepada siswa yang melanggar aturan di sekolah atau bertingkah negatif yang dilarang oleh sekolah. Pemberian punishment ini dilakukan melalui kartu indisipliner yang sudah ada di SDI As Salam Kartu ini memiliki 3 tingkatan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru akan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. punishment ini dilakukan melalui kartu indisipliner yang sudah ada di SDI As Salam Kartu ini memiliki 3 tingkatan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru akan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.

f) Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi di sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam mengajarkan kepada siswa, karena siswa memiliki karakteristik meniru dari apa yang dilihat dan apa yang didengar. Meniru adalah proses belajar alamiah pada setiap orang. Dengan memberikan pembiasaan yang baik akan ditiru oleh anak, yang kemudian akan diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembiasaan yang baik yang harus dicontohkan.⁶³ Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Pembentukan karakter siswa memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus dilakukan. Jika anak tumbuh dan

⁶³ Sri Marwiyati, "penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan," *Thufula*, 2 (Desember 2020), 156.

berkembang dalam lingkungan yang baik dan membawa dampak positif bagi anak itu sendiri, maka diharapkan anak akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Karena anak memiliki sifat yang paling senang meniru, baik meniru guru maupun dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDI As-Salam bahwasanya Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga aktivitas yang terpolat atau tersistem Dalam hal pembiasaan untuk peserta didik dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Melakukan sesuatu harus disertai dengan kesabaran termasuk cara dalam mendidik anak Karena anak adalah peniru paling ahli dalam kehidupan, maka pembiasaan yang baik ditanamkan kepada anak seharusnya disertai dengan pembiasaan dari seorang pendidik dan juga orang tua.

Seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu akan lebih mudah dalam melaksanakan dengan senang hati. Oleh karena itu seorang pendidik dan orang tua harus membiasakan anak pada perilaku positif agar anak tidak salah pada perilaku negatif. Salah satu pembiasaan yang ada di SDI AS-Salan Kota Malang adalah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai semua siswa melakukan sholat dhuha berjamaah. Sehingga siswa akan terbiasa melakukan sholat dhuha berjamaah ketika ia berada di rumah Selain itu kegiatan lain yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa yaitu melalui kegiatan student day, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat membangun karakter yang baik bagi peserta didik.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai bimbingan dan konseling oleh guru kelas dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar islam as-salam malang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran seorang guru kelas sebagai konselor adalah selain mendidik, mengajar, memberi contoh atau sebagai model, pengganti orangtua dan juga membantu siswa dalam masalah pribadi atau masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru kelas juga harus mengerti karakter dan kondisi yang dialami siswanya. Di SDI As-Asalam guru sangat berperan untuk perkembangan siswanya karena orang tua memberikan tanggung jawab penuh kepada guru untuk mendidik sekaligus membimbing siswanya. Hampir semua guru di SDI As-Salam memiliki peran untuk mengatasi semua permasalahan yang dialami siswanya secara langsung. Permasalahan tidak hanya karena faktor di sekolah melainkan juga permasalahan di rumah.
2. Strategi pembentukan karakter siswa melalui bimbingan dan konseling di sekolah dasar islam As-salam Malang adalah sebagai berikut :
 - a. penerapan keteladanan yang dilakukan di sdi as-salam adalah guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai pendidik yang dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya.
 - b. Penerapan pembentukan karakter melalui sikap kedisiplinan yaitu dengan cara meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan selalu meningkatkan apa yang harus dilakukan oleh siswa, pendidikan dan latihan siswa yaitu dengan salah satunya program keputraan dan keputrian, kepemimpinan seorang guru di sekolah, di kelas, dan di kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara seorang

guru mengingatkan, mencontohkan meneladani akhlak yang baik dan mendoakan siswa, menegakkan aturan di sekolah yaitu penerapan kedisiplinan melalui kartu indisipliner dan *riwad* dan *punishment* yaitu pemberian *riwad* kepada siswa yang berprestasi dan *punishment* melalui penggunaan kartu indisipliner.

- c. Pembentukan karakter melalui pembiasaan yaitu dengan cara membiasakan memimpin sholat, menjadi petugas upacara, dan pembiasaan berkata jujur. Menciptakan suasana yang kondusif memerlukan dukungan tidak hanya peran dan tugas dari lingkungan sekolah. Melainkan perlu adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- d. Pengintegrasian dan internalisasi pendidikan karakter yaitu dengan cara memasukkan program-program melalui kegiatan pembelajaran dan diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
- e. Menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar yaitu dengan seseorang guru harus memiliki sikap yang baik dan ramah kepada siswa.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan sekolah dasar Islam as-salam terutama bagi para pendidik dan warga sekolah. Diharapkan agar tetap konsisten dalam menerapkan strategi-strategi yang sudah diterapkan untuk pembentukan karakter siswa. Dan juga sebagai guru jangan bosan-bosan untuk selalu menegur dan mengingatkan peserta didik apabila ia melakukan hal yang kurang benar. Selain itu, diharapkan juga agar dapat mengembangkan

strategi-strategi yang lain untuk pembentukan karakter yang lebih baik untuk kedepannya.

- b. Bagi orang tua, keikutsertaan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah terutama dalam hal pembentukan karakter untuk siswa Dalam menciptakan lingkungan yang positif untuk mewujudkan pendidikan karakter yang telah diajarkan di sekolah peran orang tua sangat diutamakan, guna untuk berjalannya tujuan yang ingin dicapai
- c. Bagi peserta didik, tetap semangat dan harus rajin dalam menuntut ilmu, harus selalu menghormati dan menyanyangi guru dan orang tua. Harus bisa menghargai sesama teman maupun dengan yang lainnya. Selain itu menjadi sorang siswa juga harus selalu aktif dalam menjalankan aktivitas, baik di sekolah maupun di luar sekolah karena semua kegiatan yang dilakukan dapat membawa peserta didik pada kesuksesan dikemudian hari. Agar menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang lebih baik lagi
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat menyempurnakan isi penelitian ini serta dapat mengembangkan isi penelitian yang telah tersusun terkait bimbingan konseling oleh guru kelas dalam penguatan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi dan widodo supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Zaenul, Fitri, 2012, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, yogyakarta: ar-ruz media
- Anak Agung Ngurah, Adhiputra, 2013, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggraini, Rezita, “*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nuruk Huda Ngadirejo Kota Blitar*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Aprianto, Rahmadani , “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Azmi, Ulul, 2016, *bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah*, Yogyakarta: deepublish
- Chamidah, “*Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Fahrozin, Muh, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar*, Dinamika Pendidikan, Vol. 6, No 2,
- Fitria, Dewi Kundayanti, “*Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Sampai 5 SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2017
- Hidayatullah, Muhammad Furqon, 2010, *pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Ilham Mais dan Muhammad Nawir, *pembentukan karakter berbasis keteladanan, Primary*, Vol 9 No 10 Desember 2021

- Marwiyati, sri, *penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan*, Thufula, Vol. 9 No 2 Desember, 2020
- Muhajir Effendy, “konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama”, <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/10075>, di akses tanggal 25 Agustus 2022.
- Nuril Hidayati, Reny, “*internalisasi nilai-nilai karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Prasetyo, Danang dan Marzuki, *Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*, Madrasah, Vol. 12 No 1 Desember, 2019
- Sukitman, Tri, 2015, *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutarna, Nana, 2018, *pendidikan karakter siswa sekolah dasar*, yogyakarta: pustaka diniyah
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 577/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 01 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. SD Islam As-Salam

di

Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota
Malang, Jawa Timur 65145

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. FAIZAL IQBAL PP.
NIM : 16140030
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
Semester : Genap Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU KELAS DALAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR
ISLAM AS-SALAM MALANG

Lama Penelitian : 01 Maret 2022 sampai dengan 01 Juni 2022

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

Lampiran 2 : Bukti Konsultasi

KONSULTASI DAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : M. Faizal Iqbal P.P
 NIM : 16140030
 Judul : Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDI As-Salam Malang
 Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
16 September 2021	Konsultasi judul skripsi	Cara menemukan di tempat peneliti	
19 September 2021	Konsultasi judul skripsi	Cara menemukan di tempat peneliti	
3 Oktober 2021	latar belakang	Cantumkan alasan penelitian tempat	
9 Oktober 2021	latar belakang	Cantumkan alasan penelitian sebelumnya	
5 November 2021	Bab 2	Kajian teori harus lengkap	
25 Mei 2022	Bab 1,2, dan 3	Teori ditambah lagi	
14 Juni 2022	Bab 1,2, dan 3	Tatacara penulisan buku sesuai pedoman	

22 September 2022	Konsultasi Bab 4	Bab 4 penulisan hasil wawancara spasi 1	
28 September 2022	Konsultasi Bab 4-6	Memperbaiki tata kepenulisan	
10 Oktober 2022	Konsultasi Abstrak	Penambahan paragraph tentang tujuan penelitian	
11 Oktober 2022	Konsultasi Bab 1-6	Acc keseluruhan	

Malang, 11 Oktober 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042002

PEDOMAN WAWANCARA

I. DATA RESPONDEN

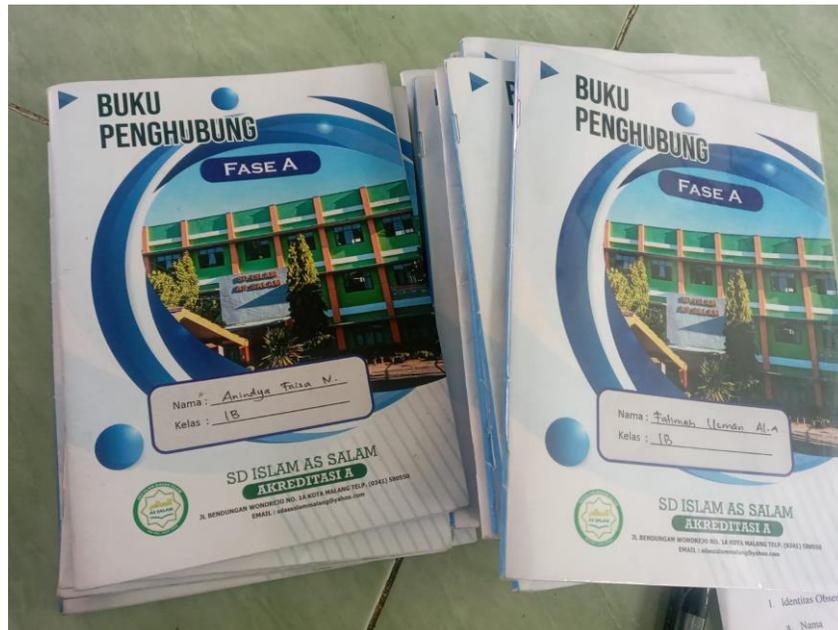
Hari/Tanggal observasi :
Sekolah Kelas observasi :
Narasumber :
Observer :

II. Daftar PERTANYAAN

1. Menurut anda apa saja peran seorang guru kelas ?
2. Salah satu peran seorang guru adalah membimbing siswanya untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan dalam hidupnya. Apakah guru kelas juga melakukan perannya dalam membimbing siswanya?
3. Dalam mengatasi masalah seorang siswa menyelesaikan masalah sendiri atau mendapat bantuan dari luar misalnya guru, orang tua dan lain-lain?
4. Apakah guru kelas memberkan bimbingan atau kongseling dalam mengatasi masalah tersebut?
5. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?
6. Bagaimana strategi pembentukan katakter melalui sikap keteladanan (Keteladanan yang dimaksud adalah bagaimana bapak/ibu guru dalam berbicara/ucapan, dalam bersikap dan berperilaku yang layak untuk diteladani)?
7. Bagaimana strategi pembentukan katakter melalui sikap kedisiplinan
 - a. Kedisiplinan disini bagaimana bapak/ibu guru meningkatkan motivasi siswa?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mendidik dan melatih siswa?
 - c. Bagaimana cara bapak/ibu guru memimpin di sekolah, di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari?
 - d. Bagaimana bapak/ibu menegakkan aturan yang ada di sekolah?
 - e. Bagaimana bapak/ibu guru dalam memberikan riward dan punishment (hukuman)?
8. Bagaimana strategi pembentukan katakter melalui pembiasaan
 - a. Bagaimana bapak/ibu membiasakan siswa supaya lebih percaya diri?

- b. Bagaimana bapak/ibu membiasakan siswa supaya terbuka akan kebenaran dan keadilan?
 - c. Bagaimana bapak/ibu membiasakan siswa supaya menghindari sikap rasis kepada temannya?
 - d. Bagaimana bapak/ibu membina siswa berani dan tidak penakut?
 - e. Apakah ada pembiasaan khusus yang dilakukan di SDI As-salam selain pembiasaan yang sudah saya tanyakan?
9. Bagaimana bapak/ibu guru menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar siswa merasa nyaman dan senang belajar di sekolah
- a. Bagaimana peran semua unsur sekolah menciptakan suasana kondusif dalam belajar di lingkungan sekolah?
 - b. Bagaimana kerjasama sekolah dengan orang tua mendukung program kegiatan sekolah?
 - c. Bagaimana kerja sama sekolah dengan lingkungan supaya menciptakan suasana kondusif dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah?
10. Bagaimana strategi pengintegrasian dan internalisasi pendidikan karakter yang ada di sekolah?

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto



Buku penghubung

SDI AS SALAM MALANG
Sekolah Tahfidul Qur'an

PEMANTAPAN AQIDAH AKHLAQ

Adab Memuliakan Guru

وقال النبي صلى الله عليه وسلم:
من أكرم علما فقد أكرمني، ومن أكرمني فقد أكرم الله، ومن أكرم الله فأواء الجنة

Arinya :
Nabi SAW bersabda : “Barangsiapa yang memuliakan orang berilmu (guru) maka sungguh ia telah memuliakan aku, Barang siapa yang memuliakan aku maka ia telah memuliakan Allah, barang siapa yang memuliakan Allah maka tempatnya ada disurga”
(Sumber : Kitab Lubabul Hadist karya Imam As-Suyuthi)

Meneladani sikap memuliakan guru :

- Bersikap sopan santun.
- Tidak meremehkannya.
- Berbicara lemah lembut.
- Taat dan patuh kepada keduanya.
- Mendoakannya dan minta doanya.
- Berkhidmat (membantu keperluannya).

Humilit SDIAS

sdiasalam.sch.id | sdiasalam_mlg | sdiasalam_mlg | SDI Ftis Salam

program pengembangan akhlak mingguan



Iwawancara walikelas 3a



kegiatan keputraan

Di Sekolah

Pekan ke: 1 2 3 4 5 Bulan: Ags Tahun: 2022

No	Character Point	Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Jum'at		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
		1.	Wudhu dengan benar	✓			✓							✓		
2.	Sholat dengan kesadaran	✓			✓							✓				
3.	SS (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	✓			✓							✓				
4.	Disiplin	✓			✓							✓				
5.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	✓			✓							✓				
6.	Kelengkapan seragam	✓			✓							✓				
7.	Tertib di kelas	✓			✓							✓				
8.	Tertib mengaji	✓			✓							✓				
Paraf Guru		MPC			MPC						MPC					

Keterangan : A : Sangat Baik B : Baik C : Cukup

Catatan Guru

Hari	Tanggal	Catatan	Paraf
Senin	8/8 2022	Hari ini ananda membaca Istighfar di depan kelas karena kurang tertib di dalam kelas. Mohon bantuan agar diingatkan kembali w menjaga tangan & kaki (Buku bu Fikri - in syaa Allah akan ada komit insiatif untuk ketertiban di kelas, bu. M)	

Buku pantauan siswa



Buku wajib dimiliki siswa SDI As-Salam

Lampiran 5 : Biodata



Nama : M. Faizal Iqbal P.P.
Nim : 16140030
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 08 Mei 1997
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Rt 01 Rw 01, Desa Kwangsan, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo
No. HP : 081944333794
Riwayat Pendidikan :

1. TK. Darun Najah Kwangsan
2. MI. Darun Najah Kwangsan
3. MTs. Manba'ul Hikam Sidoarjo
4. MA. Manba'ul Hikam Sidoarjo
5. S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang